

**PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI AUDIT SERAPAN
ANGGARAN BERBASIS WEB PADA UIN WALISONGO SEMARANG**

SKRIPSI

**Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana S.1 dalam Ilmu Akuntansi Syariah**



Oleh:

Euis Uswatun Hasanah

1505046054

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks.

Hal : Naskah Skripsi

An Sdri. Euis Uswatun Hasanah

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu

Setelah membaca, meneliti, serta menyarankan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Euis Uswatun Hasanah

NIM : 1505046054

Judul : **Pengembangan Sistem Informasi Audit Serapan Anggaran Berbasis Web Pada UIN Walisongo Semarang**

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera di munaqosahkan.

Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu

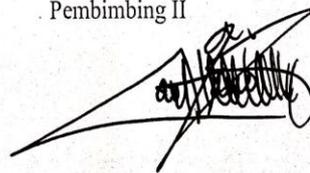
Semarang, 11 Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II



Muchamad Fauzi, SE, MM
NIP. 19730217 200604 1 001



Setvo Budi Hartono, M.Si
NIP. 19851106 201503 1 007



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Hamka, Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601291, Semarang, 50185

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Euis Uswatun Hasanah
Nim : 1505046054
Judul Skripsi : Pengembangan Sistem Informasi Audit Serapan Anggaran Berbasis Web Pada UIN Walisongo Semarang

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup pada tanggal:

22 Juli 2019

Dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2018/2019.

Semarang, 23 Juli 2019

Dewan Penguji

Ketua Sidang,

Dr. H. Imam Yahya, M.Ag

NIP. 19700410 199503 1 001

Penguji I,

Choirul Huda, M.Ag

NIP. 19760109 200501 1 002

Pembimbing I,

Muchamad Fauzi, SE, MM

NIP. 19730217 200604 1 001

Sekretaris Sidang,

Muchammad Fauzi, SE., M.M.

NIP. 19730217 200604 1 001

Penguji II

Drs. H. Wahab, M.M

NIP. 19690908 200003 1 001

Pembimbing II

Setvo Budi Hartono, M.Si

NIP. 19851106 201503 1 007



MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا ، نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ ، يَسِّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ .

“Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu, Nabi SAW “Barang siapa yang melapangkan satu kesusahan dunia dari seorang mukmin, maka Allah akan melapangkan darinya satu kesusahan di hari Kiamat. Barangsiapa memudahkan (urusan) orang yang kesulitan, maka Allah akan memudahkan baginya (dari kesulitan) di dunia dan akhirat. (HR. Muslim)”.

PERSEMBAHAN

Dengan ini saya persembahkan skripsi ini untuk :

1. Almamater dan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
2. Dosen Pembimbing saya Muchamad Fauzi, SE, MM., dan Setyo Budi Hartono, M.Si.
3. Ayah (Lili) dan ibu (Omay Komariah) saya, keluarga besar Sukaraja dan Pajajar yang selalu memberikan do'a dan dukungannya. Terimakasih atas segala do'a, dukungan, dan pengorbanan yang selalu diberikan.
4. Kakak (Neneng Hayatul Mutmainah) dan adik-adik (Ii Inayatur Robaniyah dan Khazni Noor Khadijah) saya dan A Rafi yang selalu memberikan do'a dan dukungannya.
5. Sahabat saya Herliani Nursanti, Fitri Apriyani, Emalia Suryanti, Amalia Sofyana, Ade Irma Prisilia Dewi yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
6. Teman-teman kos Bu Rumini (mba Ami, mba Alen, Ani, Emon, Herli, teh Aya, Maya, Maul, Ika, Shopee, mba Tulus, Uci, mba Ua, Atikoh, Hamidah, Sinta) yang selalu memberikan dukungan.
7. Teman-teman kelas AKS-B 15 dan teman-teman Akuntansi Syariah angkatan 2015.
8. Semua pihak yang selalu memberikan do'a dan dukungannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

DEKLARASI

Dengan kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai rujukan.

Semarang, 11 Juli 2019

Deklarator



1505046054

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB-LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak terdapat istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruuf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut

a. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
ا	Alif	tidak dilambangkan
ب	Ba	B
ت	Ta	T
ث	Sa	ṣ
ج	Jim	J
ح	Ha	ḥ
خ	Kha	Kh
د	Dal	D
ذ	Zal	Ẓ
ر	Ra	R
ز	Zai	Z
س	Sin	S
ش	Syin	Sy
ص	Sad	ṣ
ض	Dad	ḍ
ط	Ta	ṭ
ظ	Za	ẓ
ع	‘ain	... ‘
غ	Gain	G
ف	Fa	F
ق	Qaf	Q
ك	Kaf	K
ل	Lam	L
م	Mim	M
ن	Nun	N
و	Wau	W
ه	Ha	H
ء	Hamzah	... ’
ي	Ya	Y

b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـِي	fathah dan wau	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِي...ا	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ـِي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ـِي	Dhammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh: قَالَ : qāla
قِيلَ : qīla
يَقُولُ : yaqūlu

d. Ta Marbutah

Transliterasinya menggunakan:

1. Ta Marbutah hidup, transliterasinya adaah /t/

Contohnya: رَوْضَةٌ : rauḍatu

2. Ta Marbutah mati, transliterasinya adalah /h/

Contohnya: رَوْضَةٌ : rauḍah

3. Ta marbutah yang diikuti kata sandang al

Contohnya: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : rauḍah al-aṭfāl

e. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* dalam transliterasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah.

Contohnya: رَبَّانَا : rabbanā

f. Kata Sandang

Transliterasi kata sandang dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Kata sandang syamsiyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan huruf bunyinya

Contohnya: الشِّفَاءُ : asy-syifā'

2. Kata sandang qamariyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya huruf /l/.

Contohnya : الْقَلَمُ : al-qalamu

g. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik itu fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contohnya:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ : wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

ABSTRAK

Sangat penting adanya pengawasan atas anggaran yang telah ditetapkan agar penggunaannya tepat sesuai dengan tujuan. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, mewajibkan evaluasi serapan anggaran dengan mengawasi penggunaan anggaran bagi setiap Satker yang ada pada Pemerintahan. Di UIN Walsongo Semarang fungsi pengawasan penyerapan anggaran ini dilakukan oleh SPI. Namun sistem yang digunakan dalam audit serapan anggaran belum cukup efektif dan efisien karena diperlukan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan sistem informasi audit serapan anggaran berbasis web yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan pada sistem informasi audit serapan anggaran UIN Walisongo. Tahapan dalam penelitian ini yaitu perencanaan, analisis sistem lama menggunakan analisis PIECES, perancangan sistem yang sesuai dengan kebutuhan entitas, desain sistem dengan menggunakan alat bantu diagram konteks dan diagram alur untuk menggambarkan alur rangkaian proses sistem, kemudian pengujian yang dilakukan dengan pengujian kelayakan dan *Black Box Testing*.

Setelah pengujian dilaksanakan, hasil dari pengujian menunjukkan bahwa sistem informasi audit serapan anggaran berbasis web yang dikembangkan layak digunakan. Hal tersebut berdasarkan hasil pengujian *Black Box Testing* yang dilakukan dan tidak terjadi error serta informasi yang dihasilkan sudah sesuai dengan yang dibutuhkan.

Kata Kunci: Sistem Informasi, Audit Internal, Serapan Anggaran

ABSTRACT

It is very important that there is supervision over a predetermined budget so that its use is precisely in accordance with the objectives. In accordance with Government Regulation Number 60 of 2008 concerning the Government's Internal Control System, it requires evaluating budget absorption by overseeing the use of the budget for each Satker in the Government. At the Walisongo State Islamic University in Semarang the function of overseeing the absorption of this budget was carried out by SPI. But the system used in budget absorption audits is not yet effective and efficient because it takes a long time to complete the work.

This research is a type of web-based budget absorption audit information system research and development aimed at resolving issues in the budget absorption audit information system of Walisongo State Islamic University. The stages in this study are planning, analysis of the old system using PIECES analysis, system design that fits the needs of the entity, system design using context diagrams and diagram flow to describe the flow of the system process sequence, then testing carried out with feasibility testing and Black Box Testing.

After the testing was carried out, the result of the testing showed that the web-based budget absorption audit information system developed was feasible. This is based on the result of the Black Box Testing test that was carried out and no error occurred and the information produced was in accordance with what was needed.

Keywords: *Information System, Internal Audit, Budget Absorption*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Sistem Informasi Audit Serapan Anggaran Berbasis di SPI UIN Walisongo Semarang” ini dengan lancar. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Ilmu Akuntansi Syariah di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak dengan bimbingan dan motivasi yang diberikan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, khususnya kepada :

1. Prof. Muhibbin, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Imam Yahya, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. Ratno Agriyanto, S.E., M.Si., Akt., CA., CPA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Muchamad Fauzi, SE, MM., selaku Dosen Pembimbing I dan Setyo Budi Hartono, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan memberi pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Semua Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun pembaca dan mendapat ridho-Nya.

Semarang, 11 Juli 2019

Penulis,

Euis Uswatun Hasanah

NIM. 1505046054

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI	vi
PEDOMAN LITERASI HURUF ARAB KE HURUF LATIN	vii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Penulisan	20
BAB II KAJIAN TEORI	21
A. Pengertian Sistem	21
B. Pengertian Informasi.....	23
C. Sistem Informasi	25
D. Audit Internal.....	26
E. Serapan Anggaran.....	28
F. Web.....	29
G. Efektivitas dan Efisiensi	30
BAB III GAMBARAN UMUM	32
A. Deskripsi Objek	32
B. Struktur Organisasi	33
C. Visi & Misi	33

D. Motto Kerja.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Hasil Penelitian dan Pembahasan	35
1. Dokumen & Catatan.....	35
2. Fungsi Terkait	35
3. Prosedur	36
4. Sistem Pengendalian Internal.....	37
5. Pengembangan Sistem Informasi.....	37
B. Tahap Implementasi & Uji Sistem Informasi Audit Serapan Anggaran Pada UIN Walisongo Semarang	59
C. Keterbatasan Penelitian.....	62
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. ERD (<i>Entity Relationship Diagram</i>)	46
Gambar 2. Diagram Konteks.....	47
Gambar 3. Diagram Level Nol.....	47
Gambar 4. Level 1 (Perhitungan).....	48
Gambar 5. Diagram Alur.....	49
Gambar 6. Proses Penambahan Bagian/Unit	49
Gambar 7. Proses Penambahan Anggaran Tahunan	50
Gambar 8. Proses Input Data Serapan Anggaran.....	50
Gambar 9. Proses Cek Laporan.....	51
Gambar 10. Proses Penghapusan Data.....	51
Gambar 11. Struktur Menu Sistem.....	52
Gambar 12. Form Login Admin	53
Gambar 13. Tampilan Dashboard	54
Gambar 14. Form Bidang.....	54
Gambar 15. Form Penambahan Bidang	55
Gambar 16. Form Anggaran Tahunan	56
Gambar 17. Form Penambahan Anggaran Tahunan	56
Gambar 18. Form Penambahan Data Anggaran	57
Gambar 19. Form Tabel	58
Gambar 20. Form Tabel Hasil Perhitungan	59
Gambar 21. Hasil Setelah di Cetak Dalam Bentuk PDF.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	67
A. Wawancara.....	67
B. Surat Keterangan Wawancara.....	69
C. Penilaian Sistem.....	70
D. Foto Pelaksanaan Wawancara.....	71
E. Surat Izin Pra Riset	72

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Good Corporate Governance atau tata kelola perusahaan yang baik menjadi hal yang sangat penting bagi sebuah perusahaan untuk menerapkannya. Pengaplikasian *good governance* dalam perusahaan adalah dengan tujuan untuk menjamin efektifitas pencapaian target yang telah ditetapkan oleh perusahaan. *Good governance* didefinisikan oleh *World Bank* sebagai suatu penyelenggaraan manajemen pembangunan yang solid dan bertanggung jawab, sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien, penghindaran salah alokasi dana investasi, dan pencegahan korupsi, baik secara politik maupun administratif, menjalankan disiplin anggaran serta penciptaan legal dan political framework bagi tumbuhnya aktivitas usaha.¹ Dalam perspektif islam, konsep pemerintahan yang baik dalam *good governance* sesuai dengan hadist Rosulullah SAW yang diriwayatkan oleh Aisyah r.a yang artinya “Sesungguhnya Allah menyukai apabila seseorang melakukan sesuatu pekerjaan dilakukan dengan baik”,² untuk mewujudkan sistem pengelolaan yang baik maka harus terlaksananya prinsip-prinsip GCG, yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran.

Menurut Arifin prinsip dasar transparansi berhubungan dengan kualitas informasi yang disajikan perusahaan. Kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan sangat tergantung dengan kualitas informasi yang disampaikan.³ Prinsip transparansi ini menghendaki adanya keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam penyajian informasi materiil serta relevan terkait perusahaan.⁴ Dalam islam

¹ Bayu Kharisma, *Good Governance Sebagai Konsep dan Mengapa Penting dalam Sektor Publik dan Swasta : Suatu Pendekatan Ekonomi Kelembagaan*, Jurnal Buletin Studi Ekonomi, Vol. 19 No. 1, 2014, h 2.

² Rezki Astuti Soraya, *Good Corporate Governance Dalam Perspektif Islam dan Penerapannya pada Bisnis Syariah di Indonesia*, Skripsi, Universitas Hasanuddin, 2012, h 13.

³ Rezki Astuti Soraya, *Good Corporate Governance Dalam Perspektif Islam dan Penerapannya pada Bisnis Syariah di Indonesia...*, h 25.

⁴ Thomas S. Kaihatu, *Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 8 No. 1, 2006, h 2.

konsep transparansi atau keterbukaan informasi ini telah tercantum dalam Al-Qur'an pada potongan ayat surat Al-Baqarah ayat 282 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كِتَابُ
أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ....

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu menjalankan sesuatu urusan dengan hutang piutang yang diberi tempo hingga ke suatu masa yang tertentu, maka hendaklah kamu menulis (hutang dan masa bayarannya) itu. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menulisnya dengan adil (benar). Dan janganlah seorang penulis enggan menulis sebagaimana Allah telah mengajarkannya...”⁵

Aspek yang kedua akuntabilitas yaitu kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.⁶ Akuntabilitas ini menjadi hal yang diperlukan pada sebuah perusahaan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.⁷

Aspek ketiga tanggungjawab (pertanggungjawaban) merupakan kesesuaian (kepatuhan) di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku.⁸ Sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surat Al- Anfal ayat 27:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah Rosul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.”⁹

Aspek keempat *independensy* (kemandirian) yaitu suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh /tekanan dari pihak manajemen yang tidak sesuai dengan peraturan

⁵ Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 228.

⁶ Thomas S. Kaihatu, *Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 8 No. 1, 2006, h 2.

⁷ Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesi*, 2006, h 5.

⁸ Thomas S. Kaihatu, *Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 8 No. 1, 2006, h 2.

⁹ Al- Qur'an Surat Al-Anfal ayat 27.

perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.¹⁰ Untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.¹¹

Aspek kelima yaitu *fairness* (kesetaraan dan kewajaran), dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.¹² Dalam Al-Qur'an aspek *fairness* ini telah dijelaskan pada surat An-Nisa ayat 58.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا
يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”¹³

Untuk mewujudkan aspek-aspek dalam good governance tersebut, khususnya dalam pengelolaan anggaran, prosesnya harus diawasi mulai dari perencanaan sampai dengan pelaporan atau pertanggungjawaban dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Alokasi anggaran yang telah ditetapkan harus terus diawasi serapannya agar penggunaannya tepat pada proses pembangunan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Untuk itu, sangat penting adanya pengendalian intern dalam suatu instansi guna mengawasi penggunaan anggaran. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, mewajibkan evaluasi

¹⁰ Thomas S. Kaihatu, *Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 8 No. 1, 2006, h 2

¹¹ Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*, 2006, h 6.

¹² Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia...*, h 7.

¹³ Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 58.

serapan anggaran dengan mengawasi penggunaan anggaran bagi setiap Satker yang ada pada Pemerintahan.¹⁴

Audit internal adalah kegiatan penjaminan atau konsultasi yang dilakukan secara independen dan objektif yang dirancang untuk meningkatkan operasi dan membantu organisasi mencapai tujuannya.¹⁵ Dalam pelaksanaan proses audit, perilaku auditor menjadi faktor penting yang berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Pelaksanaan proses audit secara cermat dan seksama sebagaimana telah digariskan dalam program audit membantu auditor untuk mendapat hasil audit yang berkualitas. Akan tetapi, dari hasil penelitian terdahulu menunjukkan terdapat ancaman penurunan kualitas audit sebagai akibat tindakan audit disfungsional dalam proses audit yang kadang-kadang dilakukan oleh auditor.¹⁶

Perilaku audit disfungsional merupakan tindakan yang dilakukan auditor dalam pelaksanaan proses audit yang dapat mereduksi atau menurunkan kualitas hasil audit. Tindakan-tindakan yang dilakukan auditor ini dapat menurunkan hasil kualitas audit secara langsung yaitu reduksi kualitas audit (RKA) maupun tidak langsung yaitu underreporting of time (URT). Perilaku reduksi kualitas audit (RKA) merupakan tindakan yang dilakukan auditor dalam pelaksanaan proses audit dan dapat menurunkan efektivitas dari bukti-bukti yang telah terkumpul.¹⁷ Perilaku underreporting of time (URT) terjadi ketika auditor melaporkan hasil audit dengan waktu yang lebih singkat dari waktu audit yang biasanya dilakukan.¹⁸

UIN Walisongo Semarang yang merupakan Badan Layanan Umum (BLU), menjalankan fungsi anggaran dengan tolak ukur serapan anggaran sebagai ukuran kinerja. Untuk menjamin terlaksananya anggaran, maka SPI

¹⁴ Muhammad Asim Asy'ari, et al. *Peran dan Fungsi Satuan Pengawasan Intern Dalam Pencegahan Fraud Pada Perguruan Tinggi X*, JAFFA, Vol. 01 No. 2, 2013, h 23.

¹⁵ Faiz Zamzami, et al. 2016. *Audit Internal Konsep dan Praktik*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016, h 2.

¹⁶ Adnan Silaban, *Perilaku Disfungsional Auditor Dalam Pelaksanaan Program Audit*, Disertasi, Universitas Diponegoro, 2009, h xxvi.

¹⁷ Adnan Silaban, *Perilaku Disfungsional Auditor Dalam Pelaksanaan Program Audit...*, h xxvii.

¹⁸ Adnan Silaban, *Underreporting of Time Dalam Pelaksanaan Audit*. *Jurnal Akuntansi*, Vol. XVI No. 03, 2012, h 351.

selaku audit internal UIN Walisongo menjalankan fungsi pengawasan penyerapan anggaran dengan memfokuskan besarnya prosentase penyerapan anggaran. Dalam proses pelaksanaannya, SPI dapat mengetahui capaian kinerja pada suatu unit dari serapan anggarannya dengan pengukuran yang dilakukan setiap bulannya. Pengawasan ini merupakan bagian dari proses audit berupa pengujian atas transaksi dalam penggunaan anggaran dan ditujukan untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya kesalahan material, kemudian hasilnya dapat digunakan untuk memberikan rekomendasi yang sesuai dengan tujuan kegiatan.

Audit internal di UIN Walisongo Semarang dijalankan oleh SPI yang mencakup sektor non-akademik, yaitu organisasi, keuangan, aset sumber daya manusia, serta perencanaan dan manajemen. Terdapat 26 bagian atau unit satuan kerja yang setiap bulannya harus dilakukan proses perhitungan audit serapan anggaran, sedangkan hanya satu orang yang menangani audit serapan anggaran. Perhitungan serapan anggaran ini yang menjadi tolak ukur dari kinerja suatu bidang setiap bulannya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis selama magang pada bulan Agustus 2018 di SPI UIN Walisongo, terdapat beberapa kendala yang ada pada proses audit serapan anggaran. Anggaran waktu yang singkat merupakan salah satu kendala bagi auditor dalam melaksanakan proses proses audit. Keterbatasan waktu yang ditetapkan untuk menyelesaikan tugas audit tidak sebanding dengan luasnya lingkup objek audit. Ketidakseimbangan antara waktu yang tersedia dengan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas audit dapat mendorong auditor untuk melakukan tindakan audit disfungsional. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kendala anggaran waktu adalah faktor utama yang mendorong auditor melakukan tindakan audit disfungsional.¹⁹

Kendala lainnya yang dihadapi auditor dalam proses audit serapan anggaran adalah minimnya tenaga audit yang tersedia. Karena luasnya

¹⁹ Adnan Silaban, *Perilaku Disfungsional Auditor Dalam Pelaksanaan Program Audit*, Disertasi, Universitas Diponegoro, 2009, h XXX.

lingkup audit dan terbatasnya tenaga audit, sehingga antara beban kerja dan tenaga audit tidak sebanding yang kemungkinan akan berimbas pada audit disfungsional. Untuk menjamin kinerja audit agar tetap menghasilkan laporan audit yang relevan dan berkualitas serta meminimalisir kemungkinan audit disfungsional berupa RKA dan URT, maka salah satu solusinya adalah mengembangkan sebuah sistem informasi. Untuk itu, pada penelitian ini penulis akan mengembangkan sebuah sistem informasi audit serapan anggaran.

Sistem yang akan dikembangkan merupakan sistem untuk membantu dalam perhitungan serapan anggaran pada setiap bagian di setiap bulannya. Sistem ini hanya dapat diakses oleh auditor yang bertugas untuk mengaudit serapan anggaran, karena sistem ini dilengkapi dengan username dan password untuk dapat mengakses sistem ini. Basic pemrograman pada pembuatan sistem ini adalah web.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas dan untuk memperjelas arah dari penelitian ini, maka masalah yang dirumuskan penulis adalah:

1. Bagaimana merancang sistem informasi audit serapan anggaran UIN Walisongo Semarang dengan efisien?
2. Bagaimana mengembangkan sistem informasi audit serapan anggaran UIN Walisongo Semarang secara efektif?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk merancang sistem informasi audit serapan anggaran UIN Walisongo Semarang yang efisien.

- b. Untuk mengembangkan sistem informasi audit serapan anggaran UIN Walisongo Semarang yang efektif.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat teoritis

1. Diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai audit serapan anggaran yang efektif dan efisien.
2. Diharapkan dapat menjadi referensi sebagai perbandingan dan penyempurnaan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

b. Manfaat praktis

1. UIN Walisongo Semarang

Diharapkan dapat menjadi masukan bagi UIN Walisongo Semarang dalam proses audit serapan anggaran.

2. Penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan ilmu yang telah diperoleh di perkuliahan. Penelitian ini juga memberikan wawasan baru untuk mengetahui lebih lanjut terkait sistem informasi audit serapan anggaran.

3. Masyarakat

Diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan tambahan pengetahuan pada penelitian selanjutnya.

D. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang membahas hal serupa, yaitu :

1. Penelitian oleh Parlia Romadiana yang berjudul “Pengembangan Sistem Informasi Administrasi Penyerapan Anggaran Penyelidikan”. Sistem pada proses pengolahan data administrasi penyerapan anggaran penyelidikan pada Subdit III yang masih dilakukan secara manual dan memerlukan waktu yang lama dalam pembuatan administrasi dan mengakses data. Untuk itu, penelitian ini memfokuskan pada

pengembangan sistem informasi administrasi penyerapan anggaran yang dapat memberikan kemudahan dalam proses administrasi penyerapan anggaran. Dalam pengembangan sistem informasi administrasi penyerapan anggaran ini peneliti menerapkan model Unified Modelling Language (UML).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan riset lapangan berupa wawancara dan pengamatan (observasi) serta riset kepustakaan yaitu mencari data ataupun informasi terkait dengan masalah penelitian melalui buku atau tulisan lainnya. Proses analisa sistem yang dilakukan adalah menganalisa sistem yang ada dan menspesifikasikannya yaitu dengan menspesifikasikan masukan, proses yang dilakukan serta keluaran yang dihasilkan. Adapun tools yang digunakan untuk menganalisa sistem adalah activity diagram, use case diagram dan deskripsi use case. Activity diagram digunakan untuk membuat model alur kerja dari proses bisnis, use case diagram digunakan untuk menggambarkan use case dengan pengguna, dan deskripsi use case yaitu untuk menjelaskan fungsi dasar sistem, bagaimana sistem itu dijalankan serta respon sistem terhadap tindakan pengguna.

Berdasarkan dari hasil analisa yang telah dilakukan terhadap sistem yang ada, tahap perancangan sistem menghasilkan model sistem baru yang disertai dengan rancangan database dan spesifikasi program. Untuk tools yang digunakan dalam rancangan sistem adalah *Entry Relationship Diagram* (ERD), *Logical Record Structure* (LRS), Spesifikasi basis data dan *Sequence Diagram*. ERD digunakan untuk mempresentasikan hubungan antara satu komponen atau lebih, sedangkan LRS digunakan untuk menunjukkan arah dari setiap tipe record. Spesifikasi data digunakan untuk menjelaskan tipe data dengan detail, sedangkan *Sequence Diagram* digunakan untuk menunjukan bagaimana objek saling berhubungan setiap waktunya.²⁰

²⁰ Parlia Romadiana, *Pengembangan Sistem Informasi Administrasi Penyerapan Anggaran Penyelidikan*, Jurnal SISKOM, Vol. 07 No. 01, 2018.

2. Penelitian selanjutnya adalah “Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Web Pada Perusahaan Jasa Konveksi” yang ditulis oleh I Ketut Suwintana, I Made Suarta dan Ni Kadek Dessy Hariyanti. Pembuatan laporan keuangan merupakan kegiatan rutin dan menjadi suatu kewajiban bagi setiap perusahaan termasuk perusahaan jasa konveksi. Maka perusahaan dituntut untuk membuat laporan keuangan dengan cepat, tepat serta bisa diakses dimanapun dan kapanpun, salah satu cara untuk mewujudkannya yaitu menggunakan sistem informasi akuntansi. Untuk itu, masalah tersebut menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu pengembangan sistem informasi akuntansi berbasis web pada perusahaan jasa konveksi pada CV Sahabat Embroidery di Denpasar-Bali.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *research dan development (R&D)* dan metode *system development life cycle (SDLC)*. Metode SDLC ini terdiri dari enam tahapan, yaitu 1). *System engineering*, yaitu tahap identifikasi kebutuhan informasi oleh seluruh komponen dalam organisasi; 2). *Analysis*, tahap ini dilakukan agar dapat memahami program atau sistem yang akan dibangun; 3). *Design*, yang terdiri dari perancangan struktur data, arsitektur perangkat lunak, detail prosedur dan karakteristik antarmuka; 4). *Coding*, pengaplikasian hasil desain kedalam bentuk program menggunakan bahasa pemrograman PHP; 5). *Testing*, tahap ini dilakukan setelah coding selesai dan berfokus pada logika internal dari software untuk memastikan bahwa semua proses telah benar; dan yang terakhir 6). *Maintenance*.

Sistem informasi akuntansi ini dikembangkan menggunakan framework codeiniter, yaitu framework berbasis PHP dengan model MVC (Model, View, Controller) untuk membuat aplikasi berbasis web. Sistem ini dikembangkan dapat melakukan pengolahan data transaksi meliputi pengelolaan buku besar, hutang, piutang, pembuatan laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan neraca. Sistem ini juga dirancang agar dapat diakses dengan koneksi internet sehingga memudahkan

manajemen untuk mengakses laporan keuangan dimanapun dan kapanpun.²¹

3. Penelitian selanjutnya ditulis oleh Ahmad Homaidi dengan judul “Sistem Informasi Akademik Amik Ibrahimy Berbasis Web”. Fokus dari penelitian ini adalah masalah pada bagian akademik yang kesulitan dalam pengolahan data aktivitas mahasiswa dan kesulitan yang dialami mahasiswa dalam melakukan KRS atau melihat KHS. Untuk itu, peneliti ini mengembangkan suatu sistem akademik berbasis web yang dapat menghimpun dan mengeloa data dengan mudah serta bisa diakses melalui internet. Dengan adanya sistem akademik ini peneliti berharap dapat menjadi solusi untuk masalah yang ada pada sistem akademik dan bisa mempermudah dalam mendapatkan informasi.

Pengembangan sistem akademik ini menggunakan model *System Development Life Cycle* (SDLC) dengan metode *prototyping*. Sebenarnya, model *prototyping* ini merupakan pengembangan dari model *waterfall*, namun ada tambahan inovasi pada penerapannya sehingga metode dasarnya akan sedikit berbeda. Pembuatan sistem menggunakan metode ini harus sesuai dengan kebutuhan pengguna yaitu dengan memberikan contoh tiap modul kemudian ditunjukkan kepada pengguna. Apabila sudah sesuai maka dilanjutkan pada tahapan berikutnya, namun jika belum sesuai perlu dilakukan perbaikan sesuai dengan permintaan pengguna.

Sesuai dengan metode yang digunakan, maka tahapan yang dilakukan adalah : 1). *Requirment analysis*, mengidentifikasi kebutuhan, mendefinisikan format dan batasan-batasan sistem yang akan dibangun; 2). *Build prototype*, pembuatan prototype dari sistem yang akan dibangun yang difokuskan pada penyajian kepada pihak akademik; 3). *Prototype evaluation*, tahapan ini dilakukan untuk mengetahui apakah prototype sudah sesuai atau belum dengan kebutuhan pengguna yang dilakukan

²¹ I Ketut Suwintana, et al. *Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Web Pada Perusahaan Jasa Konveksi*, Prosiding Simposium Nasional Akuntansi Vokasi ke-4, ISSN : 2460-0423, 2015.

oleh bagian akademik; 4). *Implementation*, pada tahapan ini yaitu pembuatan program yang sesungguhnya setelah prototype yang dibuat sudah sesuai dengan kebutuhan pengguna; 5). *Testing*, yaitu pengujian terhadap sistem yang telah dibuat, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat eror dari sistem sebelum digunakan bagian akademik; 6). *System evaluation*, yaitu evaluasi yang dilakukan akademik terhadap sistem apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan; 7). *Use the system*, penggunaan sistem oleh akademik setelah diuji dan dilakukan evaluasi.²²

E. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian jenis ini tergolong dalam penelitian dan pengembangan/R&D (Research and Development), menurut Sugiyanto penelitian dan pengembangan ini adalah metode penelitian untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji keefektifan dari produk tersebut. Sedangkan menurut Sukmadinata penelitian dan pengembangan ini adalah pendekatan penelitian untuk menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada. Produk yang dihasilkan dapat berbentuk software seperti sistem atau hardware berupa buku dan modul. Untuk dapat menghasilkan suatu produk tertentu diperlukan penelitian bersifat analisis kebutuhan yang dapat dilakukan dengan metode survei, dan untuk menguji keefektifan dari produk agar dapat berfungsi sesuai dengan kebutuhan maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut dengan metode eksperimen.²³

b. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperjelas dan agar penelitian lebih terarah, maka diperlukannya ruang lingkup penelitian. Ruang lingkup pada penelitian ini adalah audit

²² Ahmad Homaidi, *Sistem Informasi Akademik Amik Ibrahimy Berbasis Web*, Jurnal Ilmiah Informatika, Vol. 01 No. 01, 2016.

²³ Sri Haryati, *Research And Development (R&D) Sebagai Salah Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan*, Vol. 37 No. 1, 2012, h 13.

serapan anggaran di SPI UIN Walisongo Semarang yang berfokus pada perhitungan audit serapan anggaran. Pemilihan audit serapan anggaran sebagai lingkup penelitian adalah karena UIN Walisongo merupakan Badan Layanan Umum (BLU) yang menjadikan serapan anggaran sebagai tolak ukur kinerja, maka perlu adanya pengawasan atas serapan anggaran agar penggunaannya sesuai untuk mencapai tujuan. Sedangkan, sistem perhitungan audit serapan masih memiliki kelemahan yang dapat mempengaruhi kualitas hasil audit.

c. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah sistem penyerapan anggaran pada Satuan Pengawasan Internal (SPI) UIN Walisongo Semarang yang merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang ada di Semarang. Salah satu fungsi dari SPI sebagai internal audit UIN Walisongo adalah mengawasi penyerapan anggaran pada setiap unit yang ada di UIN Walisongo demi menjamin terlaksananya anggaran. Serapan anggaran ini menjadi tolak ukur kinerja dari suatu unit yang perhitungannya dilakukan setiap bulan pada setiap unitnya. Luasnya objek audit dan terbatasnya tenaga auditor menjadi kendala dalam proses audit, hal ini menjadi fokus pada penelitian ini yaitu sistem informasi audit serapan anggaran tersebut.

d. Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang akan digunakan dan diolah pada penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh tanpa melalui perantara atau langsung dari sumber asli. Sumber data primer ini diperoleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer tersebut dapat berupa opini baik individu maupun kelompok, hasil observasi, kejadian dan hasil pengujian. Metode yang dapat digunakan dalam pengumpulan data primer adalah dengan metode survei dan observasi.

Metode survei merupakan metode yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada sumber baik secara lisan maupun tulisan. Teknik

pengumpulan data pada metode survei bisa dilakukan dengan wawancara dan kuisioner. Sedangkan metode observasi adalah pengumpulan data dengan proses pencatatan pola perilaku subyek, obyek atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan sumber data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kedua metode tersebut yaitu metode survei dengan teknik wawancara dan metode observasi yang dilakukan langsung oleh peneliti.²⁴

e. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan metode interview atau wawancara dan observasi. Wawancara merupakan interaksi dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak dimana salah satunya bertujuan untuk menggali informasi guna tujuan tertentu.²⁵ Sedangkan observasi menurut Sekaran adalah proses pengamatan dan pengambilan data tanpa mengajukan pertanyaan kepada responden. Observasi ini dapat dilakukan dengan mencari data secara langsung di lapangan kepada subyek (orang) atau obyek (barang) seperti dokumen dan catatan.²⁶

f. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan data mentah menjadi data yang dapat dipahami secara spesifik sehingga dapat dimaknai sama dan tidak menimbulkan perspektif yang berbeda-beda.²⁷ Sedangkan analisis sistem menurut Nugroho Widjajanto adalah suatu proses pengujian terhadap sistem yang sudah ada beserta dengan lingkungannya untuk tujuan memperoleh informasi terkait kelemahan sistem dan kemungkinan perbaikan sistem yang

²⁴ Etta Mamang Sangadji & Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta : Penerbit ANDI, 2010, h 171.

²⁵ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta : Salemba Humanika, 2012, h 118.

²⁶ Dwijanatri Prakasitan, *Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Persediaan di Central Steak and Coffee Boyolali*, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, h 68.

²⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta : Salemba Humanika, 2010 h 158.

dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan sistem tersebut. Menurut Hanif Al-Fatta analisis sistem ini merupakan tahapan mempelajari sistem yang sudah ada dan menggantinya dengan mengusulkan sistem yang baru. Berikut tahapan dalam menganalisis sistem, yaitu :

a. Analisis kelemahan sistem lama

Untuk mengetahui masalah apa yang terdapat pada sistem lama, maka harus dilakukan analisis terhadap sistem tersebut yaitu dapat dilakukan dengan metode PIECES (*Performance, Information, Economy, Control, Efficiency, Service*), yang terdiri dari beberapa bagian, yaitu :

1. Analisis kinerja (*performance*), analisis kinerja yang diukur dengan jumlah produksi dan waktu tanggap. Jumlah produksi adalah jumlah pekerjaan yang dapat diselesaikan selama jangka waktu yang ditentukan. Waktu tanggap adalah rata-rata keterlambatan suatu transaksi. Pertanyaan yang dapat digunakan untuk mengukur adalah : apakah sistem audit serapan anggaran yang ada dapat berjalan dengan cepat dan tepat?
2. Analisis informasi (*information*), kemampuan sistem dalam menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu. Pertanyaan yang dapat digunakan untuk mengukur adalah : apakah sistem audit serapan anggaran yang ada telah memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu?
3. Analisis ekonomi (*economy*), yaitu berkaitan dengan masalah biaya. Pertanyaan yang dapat digunakan untuk mengukur adalah : apakah sistem audit serapan anggaran yang ada telah memberikan penghematan secara operasional?
4. Analisis pengendalian (*control*), berkaitan dengan pengendalian untuk mendeteksi serta memperbaiki kesalahan yang ada dan yang akan terjadi. Pertanyaan yang dapat digunakan untuk mengukur adalah : apakah keamanan data serta informasi terjamin, dan apakah sering terjadi kesalahan yang disebabkan oleh sistem yang ada?

5. Analisis efisiensi (*eficiency*), yaitu bagaimana menghasikan output sebanyak-banyaknya dengan menggunakan input yang seminimal mungkin.
 6. Analisis pelayanan (*service*), yaitu kriteria penilaian terhadap kualitas suatu sistem.²⁸
- b. Analisis kebutuhan sistem

Menurut Hanif Al-Fatta, kebutuhan sistem adalah karakteristik apa yang harus dimiliki sistem dan apa yang harus dikerjakan sistem.²⁹ Analisis kebutuhan sistem baru ini adalah berdasarkan dari analisis kelemahan sistem yang lama. Analisis kebutuhan sistem dibagi menjadi dua, yaitu kebutuhan fungsional dan non fungsional. Kebutuhan fungsional adalah proses apa saja yang akan dilakukan dan informasi apa yang harus dihasilkan oleh sistem, sedangkan kebutuhan non fungsional adalah perilaku yang dimiliki sistem yaitu operasional, kinerja, keamanan, politik dan budaya.³⁰

g. Prosedur Pengembangan

1. Model Penelitian Pengembangan

Dalam penelitian jenis Research and Development (R&D), Borg & Gall mengembangkan tahapan-tahapan dalam pengembangan model, yaitu :

- a. *Research and information collecting*, termasuk di dalamnya adalah studi literatur yaitu terkait dengan masalah yang akan dikaji dan pengukuran kebutuhan untuk merumuskan kerangka kerja penelitian.
- b. *Planning*, yaitu menyusun rencana penelitian yang meliputi perumusan masalah, penentuan tujuan yang ingin dicapai dan langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan.

²⁸ Dwijanatri Prakasitan, *Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Persediaan di Central Steak and Coffee Boyolali*, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, h 42.

²⁹ Dwijanatri Prakasitan, *Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Persediaan di Central Steak and Coffee Boyolali...*, h 69.

³⁰Noviana Nuryanti, *Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai Berbasis Web Pada Toko Bariklana*, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013, h 69.

- c. *Develop preliminary form of product*, pengembangan bentuk permulaan dari produk yang akan dihasilkan yaitu sistem informasi audit serapan anggaran. Pada langkah ini juga mempersiapkan komponen pendukung, pedoman dan buku petunjuk serta melakukan evaluasi terhadap kelayakan alat pendukung.
 - d. *Preliminary field testing*, yaitu proses ujicoba yang dilakukan dalam skala terbatas dengan subyek yang terbatas. Pengumpulan dan analisis data yang dapat dilakukan pada tahap ini adalah dengan wawancara dan observasi atau angket.
 - e. *Main product revision*, yaitu perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil ujicoba awal terhadap produk awal yang dihasilkan.
 - f. *Main field testing*, sering disebut sebagai ujicoba utama yang melibatkan skala luas dan subyek lebih banyak. Proses pengumpulan datanya dilakukan dengan cara kuantitatif terutama pada kinerja sebelum dan sesudah penerapan ujicoba.³¹
2. Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Metode pendekatan sistem ini dilakukan untuk menghasilkan sistem informasi yang dapat diterapkan dalam objek penelitian dan sesuai dengan kebutuhan proses operasional serta dapat menjadi solusi dari masalah yang ada. Kemudian selanjutnya adalah pengembangan sistem, yaitu pengembangan sistem baru yang cara kerjanya telah disesuaikan dengan masalah yang ada.

2.1. Metode Pendekatan Sistem

Metode pendekatan sistem pada penelitian ini adalah berorientasi pada data dan proses untuk memperoleh sistem informasi yang terarah dan dapat membantu proses jalannya audit serapan anggaran. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak SPI UIN Walisongo yang memegang tugas mengaudit serapan anggaran guna mendapatkan informasi terkait proses audit serapan anggaran di UIN Walisongo.

³¹ Sri Haryati, *Research And Development (R&D) Sebagai Salah Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan*, Vol. 37 No. 1, 2012, h 14.

2.2. Metode Pengembangan Sistem

Menurut Hoffer dkk metodologi pengembangan sistem merupakan standar yang perlu diikuti untuk melaksanakan seluruh langkah yang diperlukan untuk menganalisis, merancang, mengimplementasikan dan memelihara sistem informasi.³² Sedangkan menurut Jogiyanto, pengembangan sistem adalah rangkaian metode-metode, prosedur-prosedur, konsep-konsep pekerjaan serta aturan-aturan yang digunakan untuk mengembangkan suatu sistem informasi.³³ Dalam proses pengembangan sistemnya, penelitian ini menggunakan model *System Development Life Cycle* (SDLC) dengan metode *prototyping*. Menurut Pressman SDLC merupakan model pendekatan yang digunakan untuk mengembangkan suatu sistem yang terdiri dari enam tahapan, yaitu

- a. *system engineering*, yaitu tahap identifikasi kebutuhan informasi pada seluruh elemen organisasi.
- b. *Analysis*, yaitu memahami program yang akan dibangun, terutama fungsi-fungsi yang akan dibutuhkan.
- c. *Design*, yaitu desain basis data yang akan dipersentasikan dan perancangan tampilan aplikasi.
- d. *Coding*, pengaplikasian hasil desain kedalam bentuk program.
- e. *Testing*, pengujian terhadap sistem untuk memastikan bahwa semua proses telah benar.
- f. *Maintenance*.³⁴

Sedangkan penggunaan metode *prototyping* dilakukan karena pembuatan sistem harus sesuai dengan keinginan pengguna. Jika telah sesuai dengan kebutuhan pengguna maka dilanjutkan ke tahap

³² Abdul Kadir, *Pengenalan Sistem Informasi Edisi Revisi*, Yogyakarta : Penerbit ANDI, 2014, h 343.

³³ Dwijanatri Prakasitan, *Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Persediaan di Central Steak and Coffe Boyolali*, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015 hal 41.

³⁴ I Ketut Suwintana, et al. *Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Web Pada Perusahaan Jasa Konveksi*, Prosiding Simposium Nasional Akuntansi Vokasi ke-4, 2015, hal 248.

selanjutnya, namun jika masih belum sesuai dapat dilakukan perbaikan atau revisi.³⁵ Metode ini bertujuan untuk mengembangkan suatu model menjadi sistem final. Dengan demikian, pengembangan sistem dapat dilakukan dengan cepat dan biaya yang rendah dibandingkan dengan metode tradisional.

3. Alat Bantu Analisis Perancangan

Pada perancangan sistem dalam penelitian ini penulis menggunakan *data flow diagram* (DFD) sebagai alat bantu untuk menjelaskan alur dari sistem yang akan dikembangkan. Sedangkan DFD sendiri menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart adalah grafis diagram alur data yang mendeskripsikan alur data dalam sebuah organisasi. Penggunaan DFD adalah untuk mendokumentasikan sistem yang sudah ada dan untuk merancang sistem baru.³⁶ Untuk tahapan pada DFD adalah sebagai berikut :

- a. Diagram konteks
- b. Diagram nol
- c. Diagram rinci (level diagram)³⁷

4. Pengujian sistem

Pengujian terhadap sistem merupakan langkah final dari suatu pengembangan sistem. Tahap ini merupakan penentuan layak tidaknya suatu sistem untuk digunakan. Proses pengujian sistem pada penelitian ini penulis menggunakan analisis kelayakan sebagai berikut :

- a. Kelayakan teknis, yaitu meliputi kebutuhan sistem yang telah disusun dari aspek teknologi yang akan digunakan. Artinya pengembangan sistem informasi dikatakan layak jika teknologi yang dibutuhkan tersedia dan dapat diperoleh dengan mudah.
- b. Kelayakan legal

³⁵ Ahmad Homaidi, *Sistem Informasi Akademik Amik Ibrahimy Berbasis Web*, Jurnal Ilmiah Informatika, Vol. 1 No. 1, 2016, h 18.

³⁶ Noviana Nuryanti, *Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai Berbasis Web Pada Toko Bariklana*, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013, h 72.

³⁷ Dwijanatri Prakasitan, *Perancangan Informasi Akuntansi Penjualan dan Persediaan di Central and Coffe Boyolali*, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, h 52.

Menurut Jogiyanto sistem yang layak secara legal adalah sistem yang tidak melanggar aturan dan hukum yang berlaku.³⁸

c. Kelayakan operasional

Pengembangan sistem informasi dikatakan layak secara operasional apabila sistem informasi tersebut dapat dioperasikan dan dijalankan serta dapat menghasilkan informasi yang dibutuhkan pengguna.

d. Kelayakan sosial

Sistem yang dikatakan layak secara sosial adalah sistem yang pengembangannya tidak berpengaruh negatif terhadap lingkungan sosialnya.

Setelah pengujian kelayakan selesai, kemudian dilakukan *Black Box Testing*. Pengujian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan memastikan sistem yang dikembangkan telah sesuai dengan yang diharapkan serta tidak ditemukan kesalahan. Fokus dari *Black Box Testing* yaitu spesifikasi fungsional pada perangkat lunak. Penguji dapat menentukan input dan melakukan pengujian pada spesifikasi fungsional sistem.³⁹ Model pengujian ini dilakukan dengan menjalankan fungsi sistem yaitu *input* dan *output*. Pengujian ini dilakukan dengan *input* data dan melihat apakah *output* yang dihasilkan sudah sesuai yang diharapkan.

Black Box Testing cenderung dilakukan untuk menentukan beberapa hal, yaitu:

1. Fungsi yang tidak benar atau tidak ada
2. Kesalahan antarmuka (*interface errors*)
3. Kesalahan pada struktur data dan akses basis data
4. Kesalahan performansi (*performance errors*)
5. Kesalahan inisialisasi dan terminasi

³⁸ Dwijanatri Prakasitan, *Perancangan Informasi Akuntansi Penjualan dan Persediaan di Central and Coffe Boyolal...*, h 48.

³⁹ M. Sidi Mustaqbal, et al. *Pengujian Aplikasi Menggunakan Black Box Testing Boundary Value Analysis*, Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Terapan, Vol. I No. 3, h 34.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh terkait penelitian ini, maka penulisan disusun sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan landasan teori yang menjadi dasar dalam penelitian ini. Berisi tentang teori-teori yang digunakan untuk mendukung penelitian ini, diantaranya teori sistem informasi, teori audit keuangan internal, dan client server. Setelah semua teori diuraikan kemudian digambarkan kerangka pemikiran dan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan terkait metode yang digunakan dalam penelitian ini. Diantaranya terdiri dari model penelitian, alat/instrumen yang digunakan, alur instrumen penelitian, jenis penelitian, data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum proses penelitian dan hasil dari penelitian ini, termasuk juga didalamnya perancangan dan pengembangan sistem informasi audit serapang anggaran untuk UIN Walisongo Semarang.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran. Kesimpulan dari hasil pengembangan sistem dapat dijadikan masukan atau pertimbangan bagi pihak yang berkaitan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Sistem

Sistem dapat didefinisikan dengan dua pendekatan yaitu menekankan pada prosedurnya dan menekankan pada komponen atau elemennya. Definisi sistem yang menekankan pada prosedurnya adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu (Jerry Fitzgerald, et,al). Sedangkan definisi sistem yang menekankan pada komponen atau elemennya adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Maka sesuatu dapat dikatakan sebagai sistem jika sudah memenuhi dua syarat, pertama, memiliki bagian-bagian atau subsistem yang saling berintegrasi dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan. Yang kedua, harus memenuhi tiga unsur yaitu input-proses-output.⁴⁰

Churchman mendefinisikan sistem sebagai seperangkat bagian-bagian yang dikoordinasikan untuk melaksanakan seperangkat tujuan.⁴¹ Menurut Norman L. Enger sistem dapat terdiri dari berbagai kegiatan yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan. Sedangkan sistem menurut Prof. Dr. Mr. S. Prajudi Atmosudirjo adalah objek, unsur-unsur atau komponen-komponen yang berkaitan dan saling berhubungan dengan sedemikian rupa antara satu dengan yang lain sehingga menjadi satu kesatuan pemrosesan atau pengolahan tertentu.⁴² Sistem juga dapat didefinisikan sebagai rangkaian dari dua atau lebih komponen yang saling

⁴⁰ Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini, *Sistem Informasi Akuntansi*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011, h 1.

⁴¹ Rochmawati Daud dan Valeria Mimosa Windana, *Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas Komputer Pada Perusahaan Kecil: Studi Kasus pada PT. Trust Technology*, Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya, Vol. 12 No. 01, 2014, h 18.

⁴² Tata Sutabri, *Analisis Sistem Informasi*, Yogyakarta : Penerbit ANDI, 2012, hal 7.

berhubungan dan berinteraksi untuk mencapai tujuan serta terdiri dari beberapa subsistem yang mendukung sistem yang lebih besar.⁴³

Menurut Azhar Sutanto karakteristik sebuah sistem adalah adanya tujuan sistem, batas sistem, subsistem, hubungan sistem, lingkungan sistem, dan input-proses-output. ⁴⁴

a. Tujuan sistem

Tujuan sistem adalah target atau sasaran akhir yang ingin dicapai oleh suatu sistem. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka harus diketahui terlebih dahulu ciri-ciri atau kriteria dari tujuan sistem. Jika kriteria tujuan sistem tidak jelas, maka akan sulit dilakukan pengendalian karena sulit dilakukan pengukuran yang akhirnya sistem tersebut tidak bisa mencapai sasarannya. Dalam menentukan tujuan sistem diupayakan harus melibatkan orang yang berpengalaman dan sesuai dengan tujuan sistem yang akan dibangun untuk menghindari terjadinya penyimpangan baik dalam perencanaan maupun pelaksanaannya.

b. Batas sistem

Batas sistem merupakan pemisah antara sistem dan lingkungannya. Batasan sistem sama halnya dengan ruang lingkup sistem, yaitu daerah yang menjadi batas antara satu sistem dengan sistem lainnya atau suatu sistem dengan lingkungannya. Batasan ini memungkinkan suatu sistem dipandang sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

c. Subsistem

Subsistem merupakan bagian atau komponen dari suatu sistem. Suatu subsistem akan memiliki subsistem yang lebih kecil dan seterusnya.

d. Hubungan dan hierarki sistem

Hubungan sistem adalah hubungan atau alur yang ada dalam sistem. Hubungan ini bisa terjadi antara subsistem dengan subsistem lainnya

⁴³ Marshall B. Romney dan Paul Jhon Steinbart, *Sistem Informasi Akuntansi/Accounting Information System*, Jakarta : Salemba Empat, 2016, h 3.

⁴⁴ Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini, *Sistem Informasi Akuntansi*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011, h 2

yang setingkat atau yang lebih besar. Hubungan dalam sistem ada dua macam, yaitu hubungan vertikal dan hubungan horizontal.

e. Input-proses-output

Tiga komponen sistem yaitu input-proses-output menunjukkan bahwa sistem sebagai proses tidak bisa berdiri sendiri melainkan harus ada input dan output. Input adalah segala sesuatu yang masuk kedalam suatu sistem. Kemudian input ini di proses yang merupakan perakitan atau penghubungan dari berbagai input yang disusun berdasarkan aturan tertentu. Setelah input itu di proses maka akan menghasilkan output yang merupakan tujuan dari suatu sistem.

f. Lingkungan sistem

Lingkungan sistem merupakan faktor-faktor di luar sistem yang dapat mempengaruhi sistem.

B. Pengertian Informasi

Informasi merupakan data yang telah diolah menjadi sesuatu yang lebih berguna bagi penerimanya. Maka dapat dikatakan bahwa sumber dari informasi adalah data. Data sendiri adalah gambaran kenyataan atau kejadian-kejadian yang terjadi pada saat tertentu.⁴⁵ Data adalah gambaran dari suatu kenyataan atau kejadian yang merupakan suatu kesatuan yang nyata dan bentuknya masih mentah sehingga perlu diolah lebih lanjut untuk menghasilkan informasi.⁴⁶ Data juga dapat diartikan sebagai fakta yang dikumpulkan, disimpan dan diproses oleh sistem informasi.⁴⁷

Sedangkan informasi adalah data yang telah diproses menjadi sebuah informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan.⁴⁸ Informasi dapat di definisikan sebagai data yang telah dikelola atau diproses untuk memberikan arti dan bermanfaat dalam memperbaiki pengambilan keputusan.

⁴⁵ Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini, *Sistem Informasi Akuntansi...*, h 13.

⁴⁶ Tata Sutabri, *Analisis Sistem Informasi*, Yogyakarta : Penerbit ANDI, 2012, h 22.

⁴⁷ Marshall B. Romney dan Paul Jhon Steinbart, *Sistem Informasi Akuntansi/Accounting Information System*, Jakarta : Salemba Empat, 2016, h 4.

⁴⁸ Tmbooks, *Sistem Informasi Akuntansi Esensi & Aplikasi*, Yogyakarta : Penerbit ANDI, 2017, h 4.

Sesuai dengan fungsinya, informasi yang berkualitas akan memperbaiki dan membantu penggunaannya dalam proses pengambilan keputusan.⁴⁹ Informasi juga didefinisikan sebagai data yang telah dikelompokkan, diolah dan diinterpretasikan yang digunakan untuk pengambilan keputusan.⁵⁰

Informasi di definisikan oleh McFadden sebagai sebuah data yang telah diproses sedemikian rupa dan dapat meningkatkan pengetahuan orang yang menggunakannya. Shannon dan Weaver yang merupakan insinyur listrik melakukan pendekatan sistematis untuk mendefinisikan informasi. Menurut mereka informasi adalah jumlah ketidakpastian yang dikurangi ketika sebuah pesan diterima, yang berarti tingkat kepastian yang meningkat. Sedangkan informasi menurut Davis adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penggunaannya dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan untuk masa sekarang atau masa yang akan datang.⁵¹ Pengertian informasi ini sejalan dengan ayat Al-Qur'a surat Al- Araf ayat 52 :

وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

“Sungguh, Kami telah mendatangkan Kitab (Al-Qur'an) kepada mereka, yang Kami jelaskan atas dasar pengetahuan, sebagai petunjuk dan rahmat orang-orang yang beriman.”⁵²

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa data adalah gambaran dari suatu kenyataan atau kejadian yang dikumpulkan, disimpan dan diproses oleh sistem informasi sehingga dapat menghasilkan informasi. Sedangkan informasi adalah data yang telah diproses menjadi sebuah informasi yang bermanfaat bagi penggunaannya dalam proses pengambilan keputusan.

⁴⁹ Marshall B. Romney dan Paul Jhon Steinbart, *Sistem Informasi Akuntansi/Accounting Information System*, Jakarta : Salemba Empat, 2016, h 4.

⁵⁰ Tata Sutabri, *Analisis Sistem Informasi*, Yogyakarta : Penerbit ANDI, 2012, h 22.

⁵¹ Abdul Kadir, *Pengenalan Sistem Informasi Edisi Revisi*, Yogyakarta : Penerbit ANDI, 2014, h 45.

⁵² Al-Qur'an Surat Al- Araf ayat 52.

a. Kualitas informasi

Istilah kualitas informasi digunakan untuk menyatakan suatu informasi yang baik, dan kualitas ini diukur berdasarkan:⁵³

- Relevan
- Ketepatan waktu
- Akurat

C. Sistem Informasi

Menurut Jogiyanto sistem informasi merupakan suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi, dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.⁵⁴ Sedangkan sistem informasi menurut James Alter adalah kombinasi antar prosedur kerja, informasi, orang, dan teknologi yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan dalam sebuah organisasi.⁵⁵ Azhar Susanto mendefinisikan sistem informasi sebagai komponen-komponen dari subsistem yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi.⁵⁶ Maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah suatu sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen-komponen dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan yaitu menyajikan informasi.

Dalam suatu organisasi, sistem informasi merupakan sistem yang menyediakan informasi bagi semua bagian atau tingkatan dalam organisasi tersebut kapan saja diperlukan. Sistem ini menyimpan, mengambil, mengubah, mengolah serta mengkomunikasikan informasi yang diterima

⁵³ Abdul Kadir, *Pengenalan Sistem Informasi Edisi Revisi...*, h 56.

⁵⁴ Dwijanatri Prakasitan, *Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Persediaan di Central Steak and Coffe Boyolali*, Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, h 11.

⁵⁵ Ilham Akbar, *Tinjauan Sistem Pengadaan, Pengembangan dan Pengendalian Intern Sistem Informasi Akuntansi Studi Pada PT. Bank Sulselbar Cabang Jeneponto*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2016, h 24.

⁵⁶ Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini, *Sistem Informasi Akuntansi*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011, h 14.

menggunakan sistem informasi atau peralatan sistem lainnya.⁵⁷ Dengan adanya sistem yang baik, diharapkan dapat menghasilkan kualitas informasi yang baik.

Sumber sistem dalam perusahaan terdiri dari tiga sumber, yaitu:

- a. Manual Information System, dimana manusia lebih berperan karena bersumber dari proses manual.
- b. Mechanical Information System, manusia lebih berperan karena bersumber dari peralatan atau mesin pembukuan.
- c. Computer Based Information System, dimana manusia kurang berperan karena bersumber dari electronic data processing (EDP) atau pemrosesan data elektronik.⁵⁸

D. Audit Internal

Menurut Konsorium Organisasi Profesi Audit Internal dalam buku Standar Profesi Audit Internal, audit internal adalah kegiatan assurance serta konsultasi yang independen dan objektif yang dibuat guna meningkatkan operasi organisasi dalam mencapai tujuannya dengan pendekatan sistematis dan teratur.⁵⁹ Definisi audit internal adalah suatu kontrol organisasi yang dilakukan untuk mengukur dan mengevaluasi efektivitas dari organisasi tersebut. Fungsi auditor internal adalah membantu manajemen dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan perusahaan. Audit internal bertanggung jawab atas pengendalian intern demi tercapainya efisiensi, efektivitas dan ekonomis dalam proses operasional perusahaan serta ketaatan

⁵⁷ Rochmawati Daud & Valeria Mimosa Windana, *Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas Berbasis Komputer pada Perusahaan Kecil (Studi Kasus pada PT. Trust Technology)*, Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya, Vol. 12 No. 01, 2014, hal 18.

⁵⁸ Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini, *Sistem Informasi Akuntansi*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011, h 15.

⁵⁹ Rapina & Leo Christyanto, *Peranan Sistem Pengendalian Internal dalam Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Kegiatan Operasional Pada Siklus Persediaan dan Pergudangan” (Studi Kasus Pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Bandung)*, Jurnal Ilmiah Akuntansi, ISSN : 20864159, 2011, h 7.

terhadap kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan, dan dituntut untuk selalu memberikan rekomendasi saran kepada manajemen.⁶⁰

Fonorow mendefinisikan audit internal sebagai pengendalian internal dalam sebuah perusahaan dengan dilakukannya penilaian oleh pegawai yang terlatih mengenai ketelitian, dapat dipercaya, efisiensi dan kegunaan dari catatan-catatan (akuntansi) perusahaan. Menurut Boynton audit internal adalah konsultasi dan jaminan independen yang dirancang untuk meningkatkan kegiatan operasional dan nilai perusahaan. Untuk membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya, audit internal ini dilakukan dengan pendekatan sistematis dan disiplin dalam proses evaluasi, pengendalian, meningkatkan efektivitas manajemen resiko dan proses tata kelola.⁶¹ Menurut Munawir, audit internal adalah suatu penilaian independen yang ada dalam suatu perusahaan dan berfungsi menguji serta mengevaluasi kegiatan perusahaan tersebut.⁶²

Audit internal merupakan fungsi penilaian yang dikembangkan secara bebas dalam sebuah perusahaan untuk menguji dan mengevaluasi setiap kegiatan sebagai wujud pelayanan terhadap perusahaan. Standar Profesional Audit Internal telah menyebutkan bahwa fungsi pemeriksaan intern yaitu untuk meyakinkan keandalan informasi, kesesuaian dengan kebijakan, rencana, prosedur dan peraturan perundang-undangan, perlindungan atas harta, penggunaan sumber daya secara ekonomis dan efisien serta pencapaian tujuan. Pemeriksaan intern ini dapat membantu pengembangan tujuan umum dan khusus dengan mengetahui apakah sistem yang diterapkan sudah sesuai dengan keadaan dilapangan, apakah informasi yang digunakan sudah relevan, dan apakah pengawasan yang dilakukan telah sesuai.⁶³ Menurut Willson dan

⁶⁰ Abdul Halim, *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*, Yogyakarta : Unit Penerbit Dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2003, h 10.

⁶¹ Sukrisno Agoes & Jan Hoesada, *Bunga Rampai Auditing*, Jakarta : Salemba Empat, 2012, h 57.

⁶² Putu Bayu Sadhana Putra & Ni Ketut Rasmini, *Pengaruh Independen, Kompetensi, Dan Ruang Lingkup Pekerjaan Audit Pengawas Pada Efektivitas Pengendalian Intern Koperasi*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 8.3 ISSN : 2302-8556, 2014, h 372.

⁶³ Hery, *240 Konsep Penting Akuntansi dan Auditing*, Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2013, h 234.

Campbell auditor internal yang baik adalah unsur penting dalam organisasi karena merupakan “mata dan telinga” bagi manajemen untuk menetapkan status dari sistem pengendalian internal khususnya pengendalian internal akuntansi.⁶⁴

Ada enam tujuan dari audit internal menurut Sawyer, Dittenhofer, Scheiner, yaitu :⁶⁵

1. Untuk menentukan apakah informasi keuangan dan operasional telah akurat dan dapat diandalkan.
2. Untuk menentukan apakah resiko telah diidentifikasi dan dapat di minimalisir.
3. Untuk mengetahui apakah peraturan atau kebijakan yang ditetapkan telah di terapkan dan diikuti.
4. Untuk menentukan apakah kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi.
5. Untuk menentukan apakah sumber daya telah digunakan secara efektif dan ekonomis.
6. Untuk menentukan apakah tujuan perusahaan telah dicapai secara efektif.

E. Serapan Anggaran

Serapan anggaran merupakan gambaran ukuran kinerja dari sebuah perusahaan. Serapan anggaran ini menunjukkan kemampuan perusahaan merealisasikan anggaran dalam pelaksanaan program kerja yang telah ditetapkan sebelumnya.⁶⁶ Sedangkan penyerapan anggaran adalah salah satu tahap dalam siklus anggaran yaitu perencanaan anggaran, penetapan dan

⁶⁴ Rapina & Leo Christyanto, *Peranan Sistem Pengendalian Internal dalam Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Kegiatan Operasional Pada Siklus Persediaan dan Pergudangan* (Studi Kasus Pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Bandung), Jurnal Ilmiah Akuntansi, ISSN : 20864159, 2011, h 8.

⁶⁵ Rapina & Leo Christyanto, *Peranan Sistem Pengendalian Internal dalam Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Kegiatan Operasional Pada Siklus Persediaan dan Pergudangan* (Studi Kasus Pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Bandung)..., h 7.

⁶⁶ Mulia Zakiati, *Analisis Serapan Anggaran Belanja Pada Satuan Kerja Perangkat Kota (SKPK) Pemerintah Kota Sabang*, Jurnal Akuntansi, Vol. 5 No. 4, 2016, h 67.

pengesahan anggaran, penyerapan anggaran, pengawasan anggaran serta pertanggungjawaban penyerapan anggaran. Tahapan penyerapan ini dimulai saat anggaran yang direncanakan telah disahkan oleh pihak berwenang.⁶⁷

Pengertian anggaran sendiri menurut Munandar adalah suatu rencana yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan yang disusun secara sistematis dan dinyatakan dalam unit atau satuan moneter yang berlaku untuk periode tertentu yang akan datang. Anggaran menurut Nafarin adalah rencana kuantitatif periodik yang disusun berdasarkan program yang telah disahkan. Sedangkan anggaran menurut Garrison dan Noreen adalah rencana yang rinci tentang perolehan dan penggunaan sumber daya keuangan dan sumber daya lainnya untuk satu periode tertentu.

Anggaran merupakan pernyataan kuantitatif serta tertulis dari rencana manajemen. Untuk manfaat anggarannya sendiri adalah :

- a. Sebagai alat komunikasi bagi rencana manajemen melalui organisasi.
- b. Memaksa manajer agar memikirkan dan merencanakan masa depan organisasi.
- c. Proses penganggaran sebagai alat alokasi sumber daya pada bagian-bagian yang ada dalam organisasi untuk dapat digunakan secara efektif.
- d. Sebagai alat koordinasi seluruh aktivitas organisasi dengan mengintegrasikan rencana dari bagian-bagian penganggaran untuk memastikan agar setiap orang mengarah pada tujuan yang sama.
- e. Menentukan tujuan yang berlaku sebagai penilaian untuk mengevaluasi kinerja pada waktu selanjutnya.⁶⁸

F. Web

Website bisa diartikan sebagai kumpulan dari halaman-halaman yang digunakan untuk menampilkan informasi, teks, gambar, animasi, suara atau

⁶⁷ Egiastyo Dwi Kuncoro, *Analisis Penyerapan Anggaran Pasca Penerapan Aplikasi SiPP Pada Satker Pelaksanaan Jalan Nasional Wil.l Dinas PU Prov. Kaltim*, eJournal Administrasi Bisnis, Vol. 1 No. 4, 2013, h 365.

⁶⁸ Parlia Romadiana, *Pengembangan Sistem Informasi Administrasi Penyerapan Anggaran Penyelidikan*, Jurnal SISFOKOM, Vol. 07 No. 01, 2018, h 82.

gabungan dari semuanya, baik yang bersifat statis ataupun dinamis yang membentuk suatu rangkaian bangunan yang saling berkaitan dan dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman.⁶⁹ Web merupakan salah satu aplikasi yang berisikan dokumen-dokumen multi media (teks, gambar, suara, animasi, video) yang didalamnya menggunakan protokol HTTP (*hypertext transfer protocol*) dan untuk mengaksesnya menggunakan perangkat lunak yang disebut browser.⁷⁰ Sistem informasi berbasis web merupakan aplikasi yang dibuat dengan berbasis web, dan didalamnya sudah terdapat basisdata untuk mengelola suatu data tertentu.⁷¹

G. Efektivitas dan Efisiensi

Efisiensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah ketepatan cara dalam menjalankan sesuatu atau kemampuan menjalankan suatu tugas dengan baik dan tepat.⁷² Sedangkan efisiensi dalam sistem adalah perbandingan yang terbaik antara input dan output, sama halnya dengan hasil optimal yang dicapai dengan sumber daya yang terbatas.⁷³ Menurut Stoner, Freeman dan Gilbert, efisiensi merupakan kemampuan meminimalkan penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi, sedangkan efektivitas adalah melakukan hal yang tepat atau kemampuan menentukan tujuan yang memadai.⁷⁴

Efektivitas adalah hubungan antara output atau hasil dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai, suatu unit dapat dikatakan efektif jika hasil yang

⁶⁹ Yadi Utama, *Sistem Informasi Berbasis WEB Jurusan Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer Universitas Sriwijaya*, Jurnal Sistem Informasi, Vol. 03 No. 02, 2011, h 360.

⁷⁰ M. Rudiyanto Arief, *Pemrograman Web Dinamis menggunakan PHP dan MySQL*, Yogyakarta : Penerbit ANDI, 2011, h 7.

⁷¹ Yadi Utama, *Sistem Informasi Berbasis WEB Jurusan Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer Universitas Sriwijaya*, Jurnal Sistem Informasi, Vol. 03 No. 02, 2011, h 363.

⁷² <https://kbbi.web.id/efisiensi> diakses pada tanggal 21 Februari 2019.

⁷³ Luh Putu Indah Perdanawati, et al. *Pengaruh Unsur-Unsur Kepuasan Pengguna Pada Efisiensi Dan Efektivitas Kerja Pengguna Aplikasi Sistem Akuntansi Instansi Di Satuan Kerja Pendidikan Tinggi Di Provinsi Bali*, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis, ISSN 2337-3067, 2014, h 481.

⁷⁴ Rapina & Leo Christyanto, *Peranan Sistem Pengendalian Internal Dalam Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Kegiatan Operasional Pada Siklus Persediaan dan Pergudangan (Studi Kasus Pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Bandung)*, Jurnal Ilmiah Akuntansi, ISSN : 20864159, 2011, h 15.

diperoleh semakin besar terhadap sasaran yang harus dicapai. Jika dilihat dari segi penggunaan sistem informasi, fokus efektivitas ini adalah pada peranan sistem tersebut dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Suatu sistem dapat dikatakan efektif jika dapat memenuhi kebutuhan dari pengguna serta dapat menyajikan informasi sesuai dengan harapan dari pengguna sistem informasi.⁷⁵

Hal diatas tersebut sesuai dengan Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 26-27

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا (٦٢) إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا (٧٢)

*“ Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya ”.*⁷⁶

⁷⁵ Luh Putu Indah Perdanawati, et al. *Pengaruh Unsur-Unsur Kepuasan Pengguna Pada Efisiensi Dan Efektivitas Kerja Pengguna Aplikasi Sistem Akuntansi Instansi Di Satuan Kerja Pendidikan Tinggi Di Provinsi Bali*, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis, ISSN 2337-3067, 2014, h 481.

⁷⁶ Al-Qur'an Surat Al-Isra ayat 26-27.

BAB III

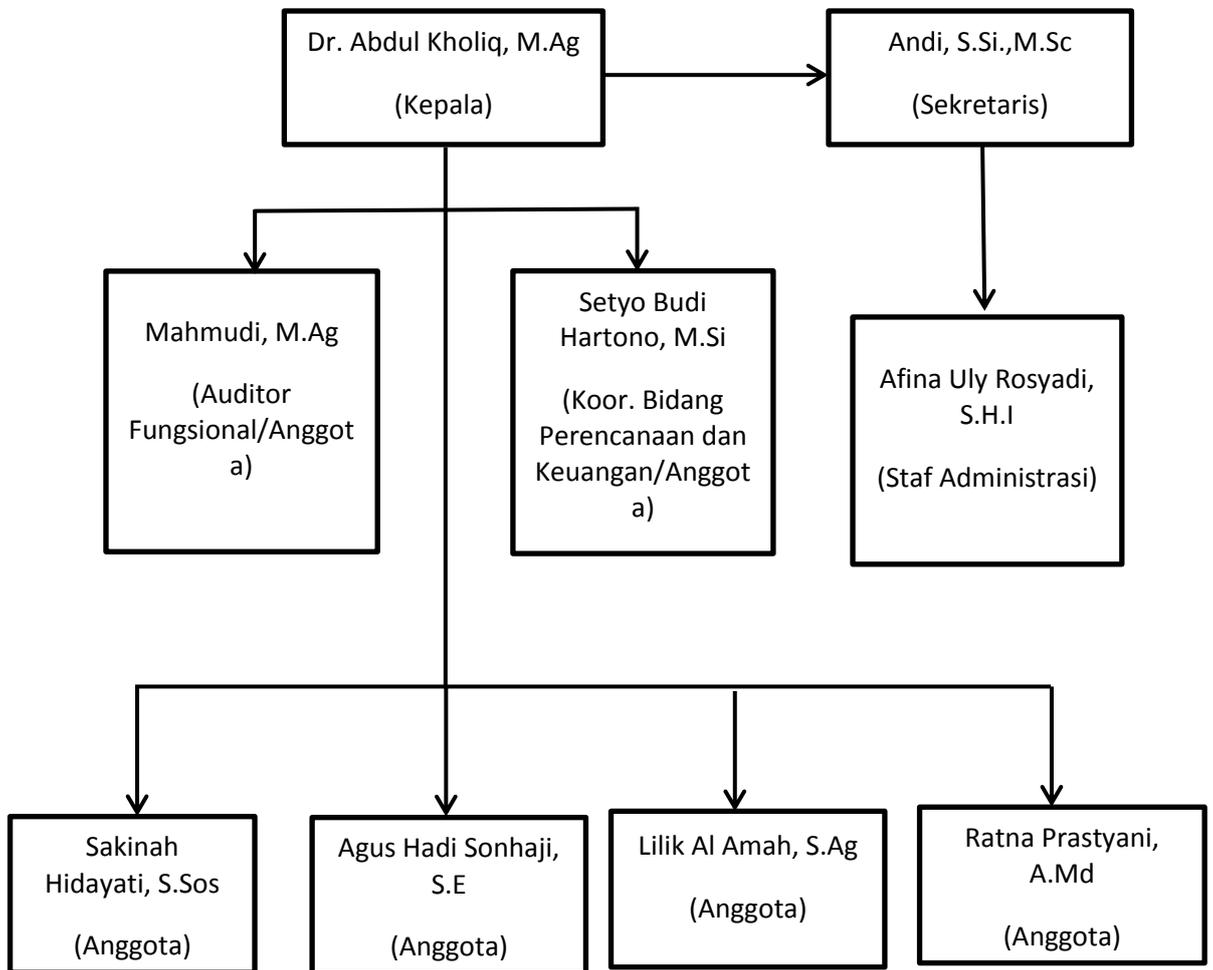
GAMBARAN UMUM

A. Deskripsi Objek

Peran auditor internal di UIN Walisongo Semarang dijalankan oleh SPI (Satuan Pengawasan Internal). Auditor internal ini membantu manajemen dalam hal mengawasi kegiatan-kegiatan yang tidak dapat diawasi sendiri oleh manajemen puncak. SPI ini juga membantu manajemen pada bidang-bidang teknis, dan membantu proses pengambilan keputusan. Sebagai unit yang berfungsi melakukan pengawasan SPI mempunyai lima ruang lingkup dalam melaksanakan tugasnya, yaitu perencanaan dan penganggaran, pelaksanaan anggaran, pelaporan keuangan, pelaksanaan tugas pejabat perbendaharaan, serta program pengendalian gratifikasi.

Adanya SPI ini digunakan untuk mendukung keberjalanan manajemen instansi sebagai fungsi controlling yang menjamin instansi berjalan sesuai dengan perencanaan dan mengarah kepada tujuan. SPI UIN Walisongo memiliki cakupan audit pada sektor non akademik yaitu organisasi, keuangan, aset, sumber daya manusia, perencanaan dan manajemen.

B. Struktur Organisasi



C. Visi Misi SPI UIN Walisongo

- Visi

Menjadi Satuan Pengawasan Internal yang profesional, mengawal tercapainya *good university governance* untuk mencapai visi, misi, dan tujuan UIN Walisongo.

- Misi

- a. Melaksanakan pengawasan internal terhadap aktivitas manajemen semua unit kerja di lingkungan UIN Walisongo;
- b. Menjadi mitra bagi manajemen universitas dalam memberikan nilai tambah pada proses penyelenggaraan UIN Walisongo;

- c. Membantu pemimpin untuk mendapatkan penilaian objektif dan berkualitas atas pelaksanaan kegiatan pada masing-masing unit kerja di lingkungan UIN Walisongo; dan
- d. Mendorong pimpinan universitas untuk meningkatkan penerapan tata kelola universitas yang baik (*good university governance*).

D. Motto kerja SPI UIN Walisongo

- a. Profesional
Melaksanakan tugas dan fungsi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- b. Objektif
Mengambil keputusan berdasarkan bukti apa adanya, tanpa dipengaruhi oleh pendapat orang lain atau kepentingan pribadi.
- c. Akuntabel
Dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
- d. Transparan
Bersifat terbuka dan tidak ada yang ditutup-tutupi.
- e. Humanis
Pelaksanaan sistem pengawasan mengedepankan asas perikemanusiaan dan mengabdikan pada kepentingan umat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Dokumen dan Catatan

Dalam proses perhitungan audit serapan anggaran, tidak ada dokumen maupun catatan pembantu yang digunakan. Karena data yang diperlukan yaitu serapan anggaran pada setiap unit diambil dari SIRA (Sistem Informasi Realisasi Anggaran). Untuk mengakses SIRA dilakukan secara online di web SIRA langsung. SIRA ini dilengkapi dengan username dan password untuk bisa mengaksesnya, sehingga tidak semua orang bisa mengaksesnya.

Data dari SIRA tersebut di input kedalam excel dan kemudian dihitung lalu hasilnya disajikan dalam bentuk excel. Maka dari itu dalam proses perhitungan serapan anggaran tidak memerlukan dokumen atau catatan yang digunakan.

2. Fungsi Terkait

Pada dasarnya fungsi yang terkait dengan SPI hampir semua fungsi unit yang ada di UIN Walisongo. Karena SPI UIN Walisongo memiliki cakupan audit pada sektor non akademik yaitu organisasi, keuangan, aset, sumber daya manusia, perencanaan dan manajemen. Khususnya lagi pada audit serapan anggaran, fungsi yang terkait dengan serapan anggaran yaitu semua unit yang ada di UIN Walisongo yang diberikan anggaran untuk digunakan dalam setiap kegiatannya. Untuk saat ini ada 26 fungsi bagian atau unit yang terkait dengan audit serapan anggaran.

Ke 26 unit tersebut adalah 7 fakultas (FDK, FSH, FITK, FUH, FEBI, FISIP, FST, FPK), Program Pasca Sarjana, Akademik & Kemahasiswaan, Cankeu, Rumah Tangga, Kepegawaian, Kerjasama, LPM, LP2M, Poliklinik, Bisnis, Bahasa, Perpustakaan, Kopertais, Ma'had, SPI, IsDB dan Interro Office. Setiap kepala bagian dari unit tersebut melaporkan serapan anggarannya dengan mengisi SIRA. Kemudian data serapan

anggaran yang ada di SIRA dihitung oleh auditor untuk mengetahui tingkat serapan anggaran pada setiap unit.

3. Prosedur

Ada dua jenis sumber anggaran yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan UIN Walisongo. Kedua anggaran tersebut adalah BLU (Badan Layanan Umum) dan RM (Rupiah Murni). Sumber anggaran BLU berasal dari pendapatan UIN dan anggaran RM bersumber dari Kementerian Agama. Besarnya penetapan anggaran BLU atau RM pada setiap unit berbeda-beda dan ditetapkan oleh pusat. Sedangkan untuk proses revisi bisa terjadi jika ada pemangkasan/penghematan/pengurangan anggaran dari pusat.

Proses perhitungan audit serapan anggaran dimulai dengan meng *input* data dari SIRA (Sistem Informasi Realisasi Anggaran) kedalam excel. Data setiap unit yang ada di SIRA diisi oleh setiap kepala fakultas atau unit sesuai dengan anggaran yang telah digunakan pada setiap kegiatan dalam unit tersebut. Sehingga data tersebut menggambarkan serapan anggaran pada setiap fakultas atau unit. Setelah data tersebut di *input* dan di analisis oleh auditor maka akan diketahui tingkat serapan pada setiap fakultas atau unit.

Dalam proses perhitungan audit serapan, hal yang pertama dilakukan adalah *input* data serapan anggaran sesuai dengan sumber anggaran. Setelah di *input* dan dikelompokkan sesuai dengan sumber anggaran kemudian dihitung saldo serapannya untuk mengetahui berapa besar anggaran yang telah terserap sampai bulan tersebut sesuai dengan sumber anggarannya dengan cara menjumlah nilai saldo serapan anggaran sebelumnya dengan penggunaan anggaran yang akan dihitung saldo serapannya. Setelah saldo serapan diketahui kemudian hitung sisa anggaran dari masing-masing sumber dana dengan cara mengurangi sisa anggaran sebelumnya dengan jumlah penggunaan anggaran. Kemudian menghitung prosentase serapan setiap sumber dana dengan cara saldo

serapan dikali 100 dibagi saldo awal anggaran pada setiap sumber dananya.

Setelah prosentase serapan dihitung, kemudian menghitung analisis common size dan trend. Untuk menghitung common size dengan cara menjumlah total saldo serapan anggaran BLU dan RM selama satu bulan kemudian dikali 100 dan dibagi jumlah saldo awal anggaran BLU dan RM. Sedangkan untuk analisis trend, dihitung dengan cara menjumlah total penggunaan anggaran BLU dan RM selama satu bulan dikurangi penggunaan anggaran BLU dan RM bulan sebelumnya kemudian dikali 100 dibagi jumlah total penggunaan anggaran BLU dan RM bulan sebelumnya. Jika ada salah satu fakultas atau unit yang serapannya belum sesuai dengan *schedule* yang telah ditetapkan maka auditor tersebut wajib mengingatkan fakultas atau unit tersebut, karena itu merupakan fungsi dari SPI.

4. Sistem pengendalian internal dalam sistem

Pengendalian internal bertujuan untuk mengantisipasi atau meminimalisir kesalahan yang terjadi dan dapat mempengaruhi kualitas hasil audit. Sistem pengendalian internal pada perhitungan serapan anggaran di SPI UIN Walisongo masih dilakukan secara manual oleh pengguna. Karena perhitungan yang menggunakan excel, kemungkinan terjadi kesalahan perhitungan bisa terjadi baik dalam input data ataupun perhitungan seperti kesalahan dalam penggunaan rumus dalam excel. Untuk itu perlu diadakannya peningkatan kualitas pengendalian internal terkait pentingnya pengawasan anggaran dalam pencapaian tujuan instansi dan pertanggung jawaban atas dana yang diberikan.

5. Pengembangan sistem informasi

Sistem perhitungan dalam audit serapan anggaran SPI UIN Walisongo memiliki beberapa kelemahan dalam hal kecepatan dan ketepatan informasi. Karena adanya faktor tersebut menyebabkan sistem perhitungan audit serapan anggaran masih kurang efektif dan efisien. Sehingga perlu dikembangkan suatu sistem baru dalam perhitungan serapan anggaran di

SPI UIN Walisongo yang diharapkan dapat menutupi kelemahan sistem lama.

Metode yang digunakan pada pengembangan sistem ini adalah metode SDLC (*system development life cycle*) sebagai pedoman prosedur dalam pengembangan sistem. Tahapan-tahapan yang ada dalam metode ini adalah *planning* (perencanaan), *analysis* (analisis), *desain* (pemodelan) dan *implementation* (implementasi). Berikut rincian tahapan dengan metode SDLC yang diterapkan dalam pengembangan sistem informasi audit serapan anggaran SPI UIN Walisongo.

5.1. Perencanaan

Berdasarkan pengalaman penulis selama magang di SPI dan menyadari adanya kelemahan pada perhitungan audit serapan. Kemudian penulis mendiskusikan dengan pihak SPI terkait kelemahan sistem lama dan kebutuhan sistem baru dalam menutupi kelemahan sistem lama. Data yang telah dikumpulkan penulis kemudian diproses pada tahap selanjutnya yaitu tahap analisis sistem.

5.2. Analisis sistem

Pada tahap ini penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk menunjang proses analisis sistem tersebut. Adapun tahapan analisisnya adalah analisis kelemahan sistem lama, analisis kebutuhan sistem yang baru, pengembangan sistem baru dan analisis kelayakan sistem baru. Dengan analisa yang dilakukan diharapkan pengembangan sistem baru tersebut dapat menutupi kelemahan pada sistem lama dan membantu meminimalisir masalah-masalah yang dapat terjadi pada sistem lama dalam proses audit serapan anggaran SPI UIN Walisongo sehingga tidak mempengaruhi kualitas hasil audit.

5.2.1. Analisis kelemahan sistem

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui kelemahan atau masalah pada sistem audit serapan anggaran yang sudah ada di SPI UIN Walisongo. Metode yang digunakan penulis dalam analisis sistem

tersebut adalah metode PIECES. Metode PIECES ini memiliki beberapa aspek, yaitu :

1. Analisis kinerja (*Performance*)

Aspek ini mengukur kemampuan sistem dalam menyelesaikan perhitungan serapan anggaran dengan cepat dan tepat. Pengukurannya dapat dilakukan dengan melihat hasil perhitungan audit serapan anggaran yang disajikan oleh auditor setiap bulannya. Dari hasil analisa, diketahui bahwa sistem perhitungan audit serapan anggaran yang diterapkan di SPI UIN Walisongo masih kurang efisien. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan auditor yang memegang tugas dalam perhitungan serapan anggaran yang menyebutkan bahwa perlu waktu yang lama untuk menyelesaikan perhitungan serapan anggaran karena banyaknya bidang atau unit yang harus dihitung setiap bulannya.

Berdasarkan dari pengalaman penulis selama magang di SPI UIN Walisongo, dibutuhkan waktu 3 sampai 4 hari untuk menyelesaikan perhitungan serapan anggaran. Kemungkinan terjadinya kesalahan juga cukup tinggi yang disebabkan oleh faktor *human error* sehingga dapat menurunkan kualitas hasil perhitungan audit serapan anggaran.

2. Analisis informasi (*Information*)

Informasi yang dihasilkan oleh sistem audit serapan anggaran ini penting bagi auditor dan manajemen untuk menilai kinerja satker dari serapan anggarannya dan untuk dasar dalam pengambilan keputusan. Informasi yang dihasilkan dari sistem audit serapan anggaran yang ada sudah cukup baik, tapi terkadang terjadi kesalahan perhitungan yang disebabkan *human error*. Kesalahan dalam perhitungan ini dapat mempengaruhi kualitas hasil audit sehingga dapat terjadinya ketidak efisienan dalam pengambilan keputusan.

3. Analisis ekonomi (*Economy*)

Analisis ekonomi berkaitan dengan besaran biaya yang dikeluarkan untuk mengoperasikan sistem audit serapan anggaran di SPI UIN Walisongo. Sebenarnya jika dibandingkan antara sistem lama dengan sistem baru tidak ada perbedaannya dalam aspek ekonomi, karena dua-duanya merupakan software. Sistem lama menggunakan excel sedangkan sistem baru menggunakan aplikasi perhitungan khusus. Sistem baru ini bisa dijalankan menggunakan peralatan yang sama digunakan oleh sistem lama, sehingga tidak memerlukan tambahan peralatan lainnya dan tidak ada biaya yang diperlukan untuk menjalankan sistem baru.

4. Analisis pengendalian (*Control*)

Analisis pengendalian ini dilakukan dengan membandingkan pengendalian sistem lama dan sistem baru dalam mendeteksi serta memperbaiki kesalahan yang ada atau yang akan terjadi. Pada sistem lama, pengerjaan perhitungan audit serapan anggaran memerlukan waktu yang cukup lama karena selain input data user juga perlu menghitung serapannya. Walaupun sudah terkomputerisasi dengan excel tapi karena banyaknya data yang harus dihitung sehingga memerlukan waktu yang cukup lama dan kemungkinan terjadinya kesalahan cukup besar. Sedangkan untuk sistem yang baru perhitungan serapan anggaran dapat dikerjakan dengan cepat karena user cukup menginput data kemudian selanjutnya sistem yang akan menghitung dan akan sedikit kemungkinan terjadinya kesalahan.

5. Analisis efisiensi (*Efficiency*)

Sistem lama yang digunakan untuk menghitung serapan anggaran bisa dikatakan belum cukup efisien, terutama dalam waktu penyelesaian. Karena luas atau banyaknya yang harus di hitung sehingga memerlukan waktu yang cukup lama.

6. Analisis pelayanan (*Service*)

Dalam aspek pengelolaan audit serapan anggaran, SPI UIN Walisongo masih terkendala dengan perhitungan yang cepat dan tepat. Waktu yang terbatas tidak sebanding dengan pekerjaan yang harus diselesaikan, sehingga kadang terjadi kesalahan dalam perhitungan yang dapat mempengaruhi kualitas hasil audit. Untuk itu, diperlukannya perancangan sistem baru yang dapat menghasilkan informasi audit serapan anggaran secara cepat dan tepat.

5.2.2. Analisis kebutuhan sistem

Dalam analisis kebutuhan sistem berdasarkan dengan analisis kelemahan sistem yang telah dilakukan terlebih dahulu. Disini akan dijelaskan apa yang harus ada pada sistem yang baru dan apa yang harus sistem tersebut kerjakan. Pada analisis kebutuhan dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Kebutuhan fungsional

Kebutuhan fungsional terdiri dari proses apa saja yang akan dilakukan sistem dan informasi apa yang akan dihasilkan sistem tersebut. Proses yang akan dikerjakan dan informasi yang akan dihasilkan oleh sistem adalah :

- a. Sistem dapat langsung menghitung serapan anggaran setiap fakultas atau unit setelah kita menginput data yang akan dihitung.
- b. Sistem dapat menyimpan data serapan untuk satu tahun.
- c. Sistem dapat mencetak informasi yang dihasilkan dalam bentuk folder pdf sehingga memudahkan user saat menggunakannya.
- d. Informasi yang disajikan sistem adalah serapan anggaran pada setiap fakultas atau unit yang terdiri penggunaan anggaran, saldo serapan, sisa anggaran, prosentase serapan serta analisis common size dan trend.

2. Kebutuhan non fungsional

Kebutuhan non fungsional merupakan kebutuhan pendukung yang diperlukan untuk menjalankan sistem, yaitu :

a. Operasional

Peralatan yang diperlukan untuk menjalankan sistem ini cukup dengan sebuah komputer saja. Dan untuk sistemnya sendiri, sistem ini bisa digunakan di komputer mana saja dengan cara meng *copy* nya.

b. Kinerja

Proses perhitungan serapan anggaran bisa dilakukan dengan cepat dan tidak ada batasan waktu yang artinya dapat dilakukan selama 24 jam non stop. Karena walaupun sistem ini berbasis web tetapi sistem ini di operasikan secara offline, sehingga tidak diperlukan koneksi internet untuk menjalankannya.

c. Keamanan

Aplikasi ini dilengkapi dengan username dan password untuk mengaksesnya, sehingga tidak semua orang bisa membukanya.

d. Informasi

Informasi yang dihasilkan adalah serapan anggaran pada setiap fakultas atau unit yang bersumber dari BLU dan RM. Informasi serapan anggaran ini terdiri dari penggunaan anggaran, saldo anggaran, sisa anggaran, prosentase serapan, analisis common size dan analisis trend.

5.2.3. Analisis kelayakan sistem

1. Kelayakan teknis

Sistem informasi audit serapan anggaran SPI UIN Walisongo dikatakan layak karena sebagai berikut :

- a. Peralatan yang dibutuhkan untuk menjalankan sistem informasi memadai dan mudah didapatkan. Karena peralatan yang dibutuhkan sama dengan peralatan sistem lama

sehingga peralatan sistem lama masih bisa digunakan untuk sistem baru.

- b. Sistem ini bisa digunakan pada setiap komputer dengan mudah karena cukup dengan meng *copy* dengan *flashdisk* sistem ini kemudian disimpan di komputer yang akan digunakan.
- c. Sistem ini juga mudah untuk di operasikan

2. Kelayakan ekonomi

Kelayakan ekonomi digunakan untuk mengetahui besarnya manfaat dari sistem yang dikembangkan. Besarnya manfaat yang didapatkan harus sama atau bahkan lebih banyak dari biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan sistem.

Biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan sistem informasi audit serapan anggaran yaitu sebesar Rp. 1.500.000,- (satu juta lima ratus ribu rupiah). Jumlah yang dikeluarkan tersebut akan sabanding dengan manfaat yang akan didapatkan. Dengan adanya penerapan sistem informasi ini maka proses audit serapan anggaran UIN Walisongo akan menjadi lebih mudah dan cepat. Selain itu kemungkinan kesalahan akan menjadi lebih sedikit sehingga kualitas hasil audit akan terjamin.

3. Kelayakan legal

Pengembangan sistem audit serapan anggaran dikatakan layak dari segi hukum karena pengembangan sistem ini menggunakan perangkat software dan hardware yang original.

4. Kelayakan operasional

Sistem informasi audit serapan anggaran yang akan diterapkan di SPI UIN Walisongo dikatakan layak secara operasional karena beberapa faktor sebagai berikut :

- a. Sistem informasi audit serapa anggaran yang dikembangkan dapat memenuhi tujuan untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh entitas sebagai tolak ukur kinerja dari setiap unit.
 - b. Sistem yang dikembangkan mudah untuk dioperasikan dan dapat memudahkan dalam perhitungan serapan anggaran. Karena user cukup hanya dengan input data kemudian sistem akan menghitung serapannya dengan cepat. Kemungkinan kesalahan yang dapat terjadi juga menjadi lebih sedikit.
5. Kelayakan sosial

Secara sosial, sistem informasi audit serapan anggaran ini dinyatakan layak karena pengembangan sistem ini tidak berdampak negatif bagi lingkungan sosial. Tidak ada pihak dalam lingkungan masyarakat yang akan terganggu atau dirugikan dalam pengembangan sistem ini. Bahkan pengembangan sistem informasi audit ini memberikan dampak positif bagi entitas karena dapat mempermudah dalam proses audit serapan anggaran

5.3. Perancangan Sistem Informasi Audit Serapan Anggaran di SPI UIN Walisongo

Dalam proses perencanaan sistem akan dibagi menjadi 3 tahap, permodelan *database*, permodelan proses dan permodelan *interface*.

5.3.1. Permodelan *Database*

Pada tahap ini, penulis dengan programmer berdiskusi dan merancang database yang akan digunakan sebagai tempat data input dimasukkan kemudian diolah sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan. Tabel basis data dan rancangan hubungan antar tabel pada pemodelan database tidak terlalu berbeda dengan sistem lama, karena sudah sesuai dengan kebutuhan SPI UIN Walisongo.

1. Desai tabel

Hanya satu tabel yang digunakan dalam sistem informasi audit serapan anggaran, tabel tersebut berisi :

1. Kolom Serapan Bulan

Berfungsi untuk mengetahui bulan apa saja serapan anggaran dalam suatu unit.

2. Kolom Nomor

Berfungsi untuk mengetahui berapa banyak akun serapan anggaran dalam satu bulan.

3. Kolom Akun

Kolom ini berisi jenis dan nomor akun apa saja yang digunakan oleh suatu unit.

4. Kolom Kegiatan

Kolom ini berisi kegiatan apa saja yang telah dilakukan oleh suatu unit.

5. Kolom Penggunaan Anggaran

Pada kolom ini di bagi menjadi dua yaitu BLU dan RM yang berisi besaran anggaran yang telah digunakan dalam setiap kegiatan pada suatu unit dan dikelompokkan sesuai dengan sumber dana yang digunakan.

6. Kolom Saldo Serapan

Kolom ini juga dibagi menjadi dua bagian yaitu BLU dan RM yang berisi jumlah saldo serapan atau total anggaran yang telah terserap pada suatu unit.

7. Kolom Sisa Anggaran

Kolom ini berisi sisa dari anggaran yang telah digunakan dalam suatu unit pada masing-masing sumber anggaran yaitu BLU dan RM.

8. Kolom Prosentase Serapan

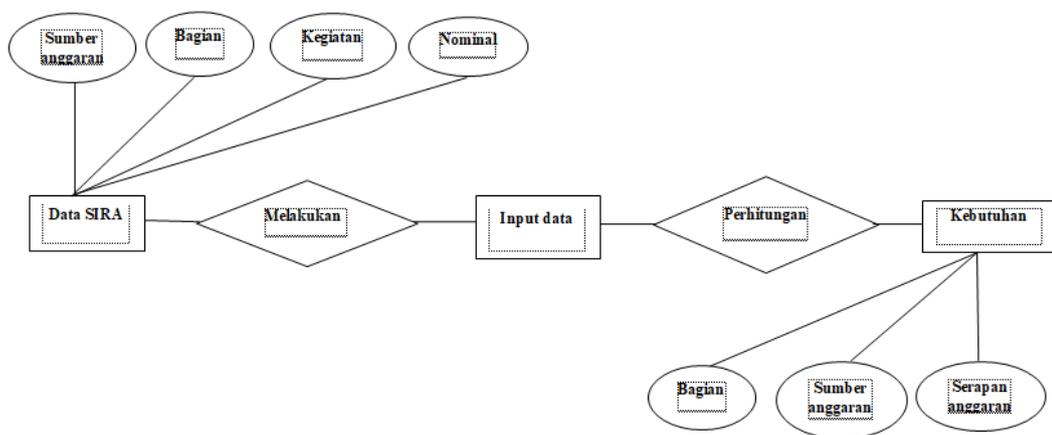
Kolom ini berisi besaran prosentase serapan anggaran dalam setiap kegiatan yang telah digunakan pada masing-masing sumbernya yaitu BLU dan RM.

9. Kolom Analisis

Kolom ini terdiri dari dua analisis, yaitu analisis *common size* dan analisis *trend* yang dilakukan setiap bulan dalam setiap unit.

2. ERD (*Entity Relationship Diagram*)

Entity Relationship Diagram disini adalah menjelaskan data dalam sistem basis data. Diagram ini menjelaskan proses alur dari mulai data masuk sampai menghasilkan informasi yang berguna untuk pengguna.

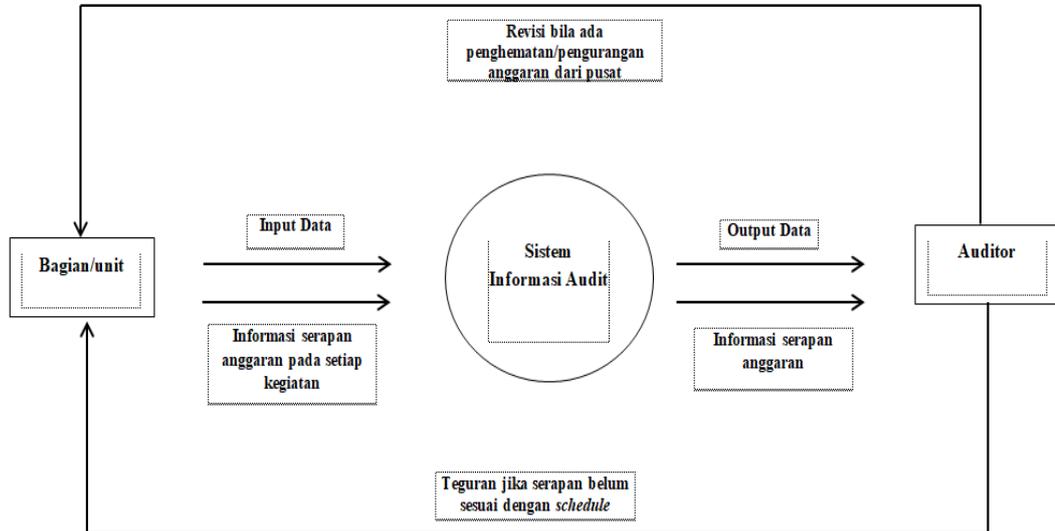


5.3.2. Pemodelan Proses

Tahap ini bertujuan untuk memudahkan pengguna dalam menjalankan sistem yang dikembangkan dengan membaca alur pada sebuah diagram atau skema. Adapun pemodelan proses digambarkan pada beberapa diagram dibawah ini,

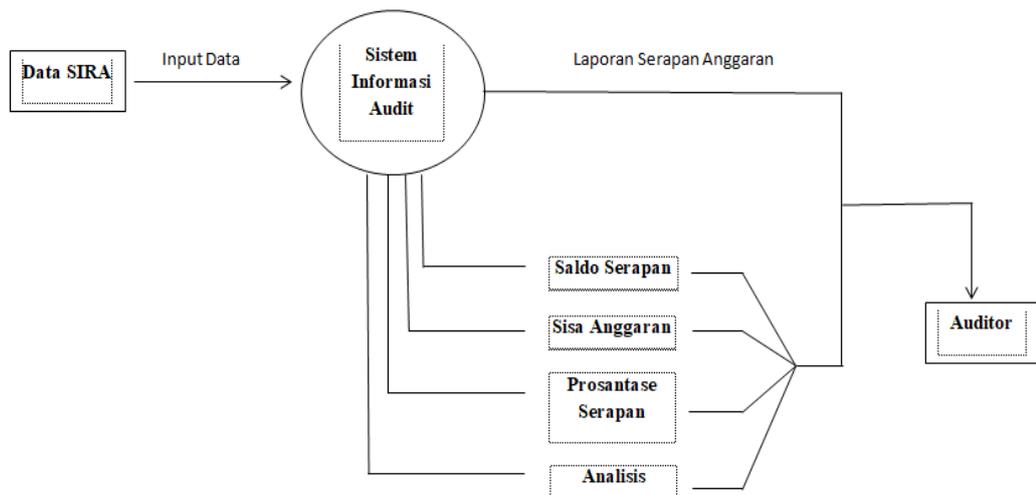
1. Diagram konteks (*Context Diagram*)

Diagram konteks merupakan diagram yang menggambarkan proses dan ruang lingkup dari suatu sistem. Diagram ini merupakan level tertinggi dari diagram sistem atau DFD (*Data Flow Diagram*) yang memberikan gambaran keseluruhan dari sistem tersebut. Berikut gambar diagram konteks untuk sistem informasi audit serapan anggaran,



1.1. Diagram Level Nol

Diagram ini menggambarkan proses alur data diagram yang memberikan gambaran secara menyeluruh terkait sistem yang dirancang. Berikut dibawah ini gambar diagramnya,

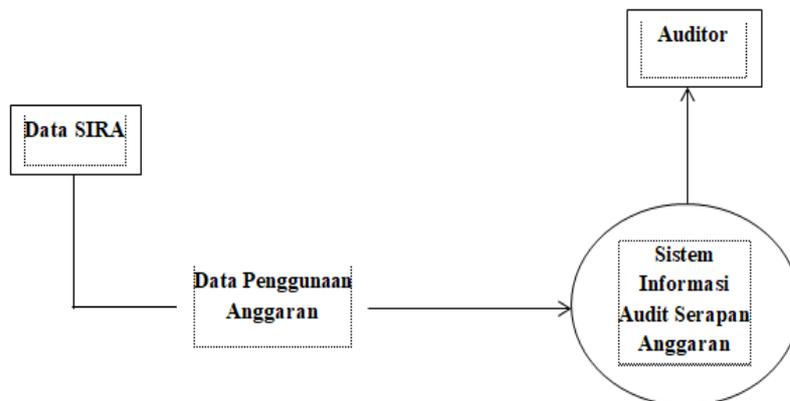


1.2. Diagram Rinci

Diagram rinci merupakan diagram yang menguraikan terkait proses apa yang ada dalam diagram level nol. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

1.2.1. Diagram level 1 (Perhitungan Bagian/Unit yang Sudah Ada)

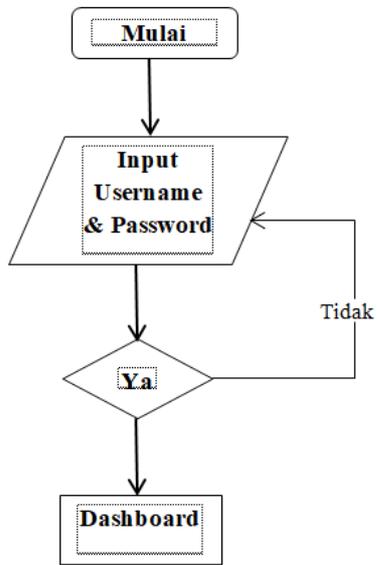
Dalam DFD ini memuat proses pengolahan data serapan anggaran pada setiap bagian/unit yang ada di UIN Walisongo. Adapun data yang akan di masukan berasal dari web SIRA yang diisi oleh masing-masing oleh setiap kepala bagian. Berikut DFD perhitungan digambarkan pada diagram dibawah ini,



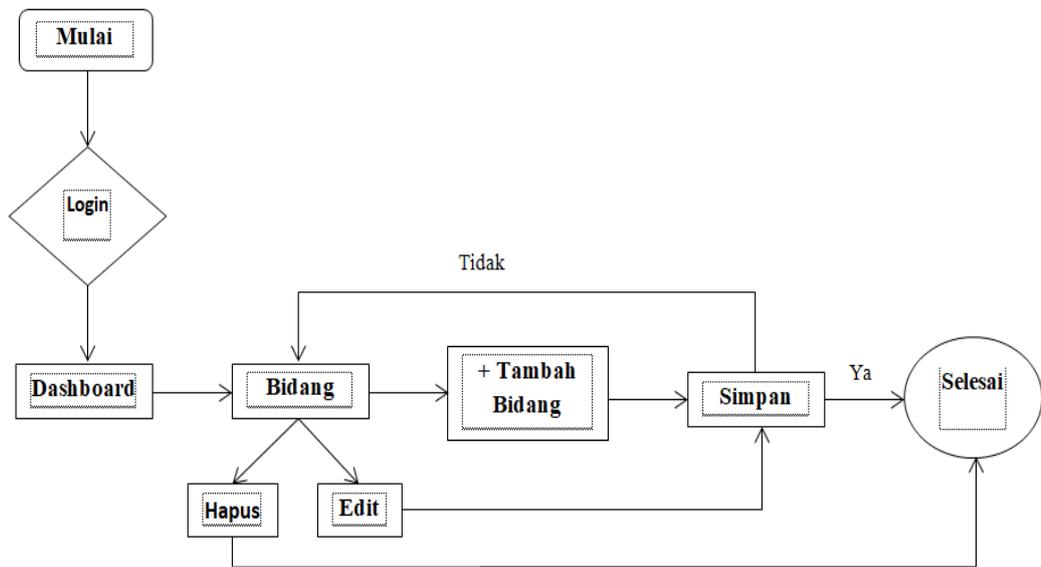
2. Diagram Alur (Flow Chart) Proses Kinerja Sistem

Setelah menguraikan diagram konteks secara rinci menggunakan DFD level 1 baik dari segi subproses maupun alur data dalam proses tersebut, kemudian selanjutnya penulis merancang diagram proses yang diterapkan pada SPI UIN Walisongo.

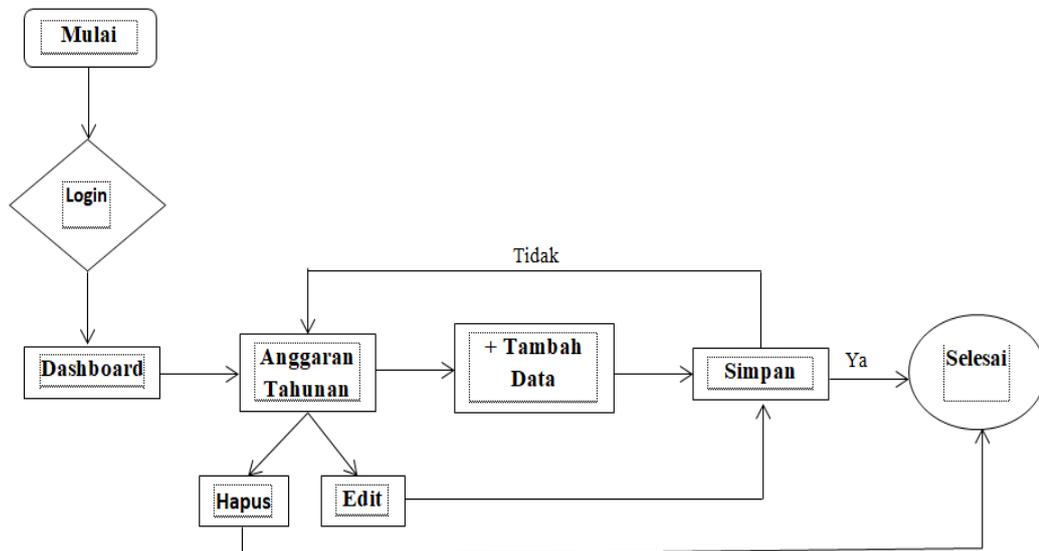
2.1. Proses Login Admin



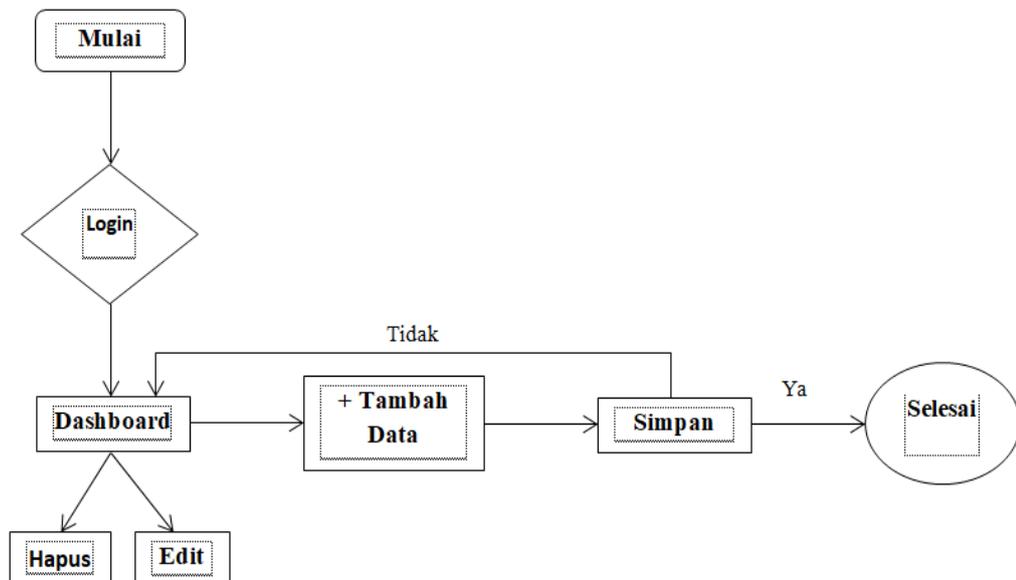
2.2. Proses Penambahan Bagian/Unit



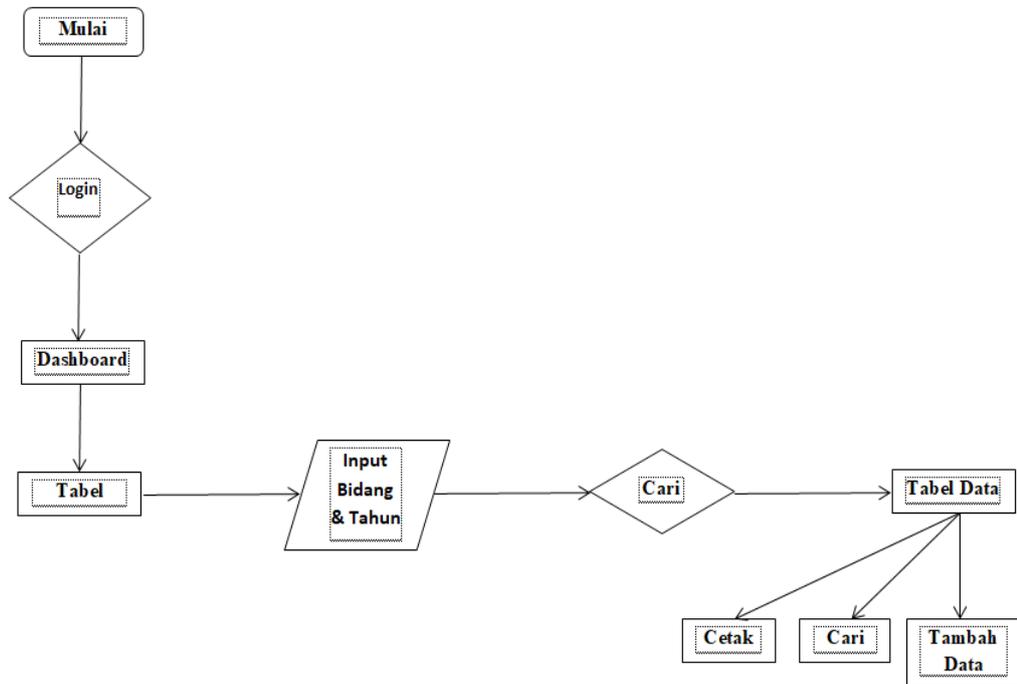
2.3. Proses Penambahan Anggaran Tahunan



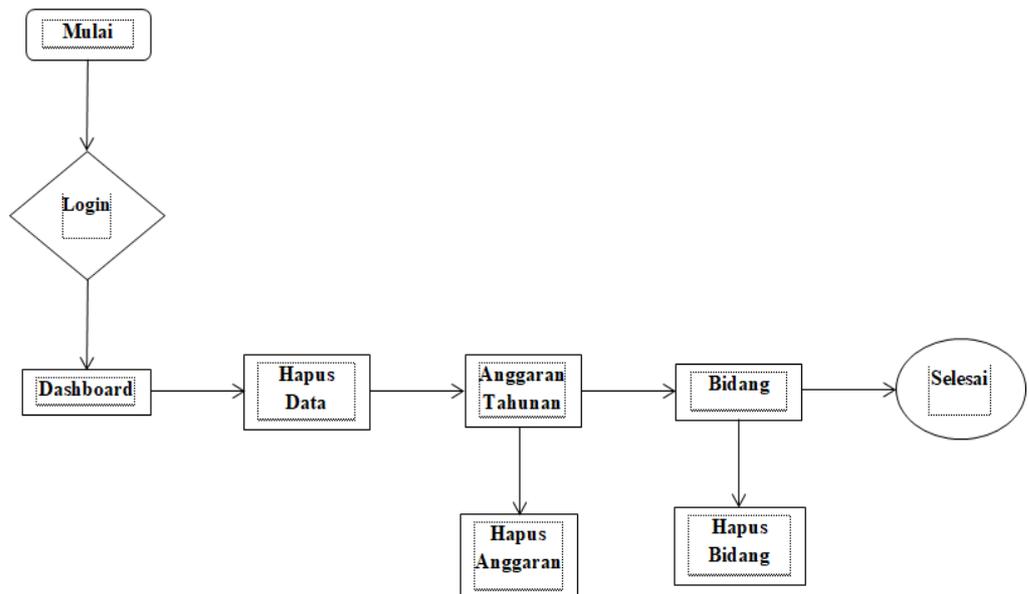
2.4. Proses Input Data Serapan



2.5. Proses Cek Laporan



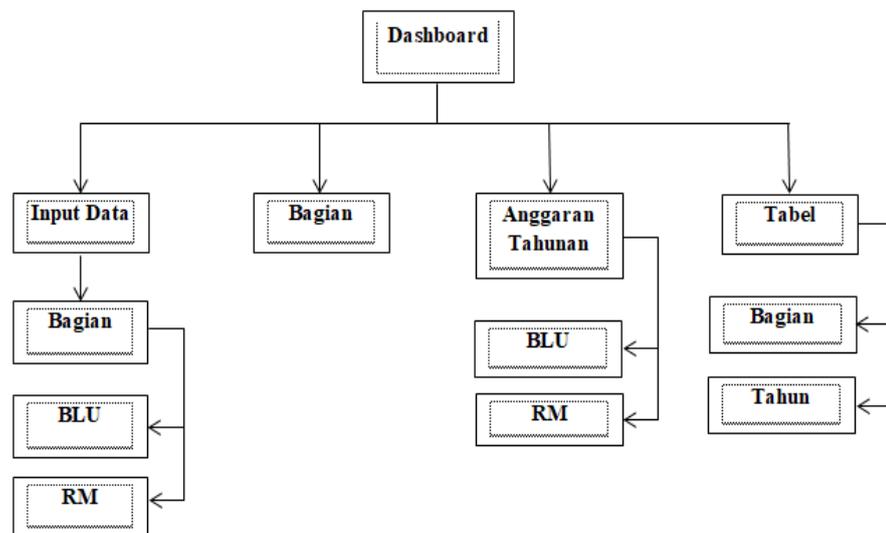
2.6. Proses Penghapusan Data



5.3.3. Pemodelan Interface

Pada tahap ini adalah pembuatan dan pengembangan menu sistem serta desain tampilan sistem. Tujuan dari tahap ini yaitu agar sistem tersebut mempunyai tampilan yang menarik tapi tetap sesuai dengan kebutuhan dari perhitungan audit serapan anggaran.

1. Struktur Menu Sistem



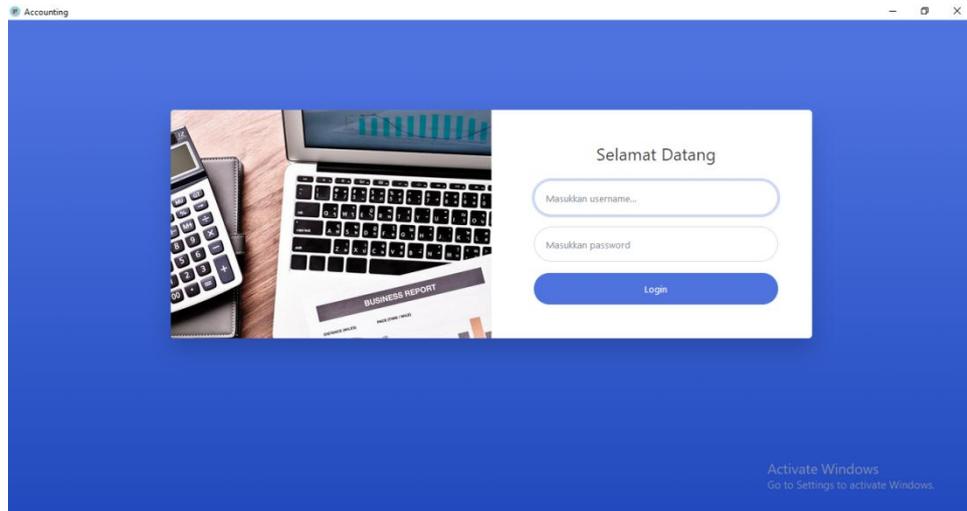
2. Desain Tampilan Sistem

Berikut ini tampilan dari setiap halaman pada sistem informasi audit serapan anggaran yang akan diterapkan di SPI UIN Walisongo

a. Form Login Admin

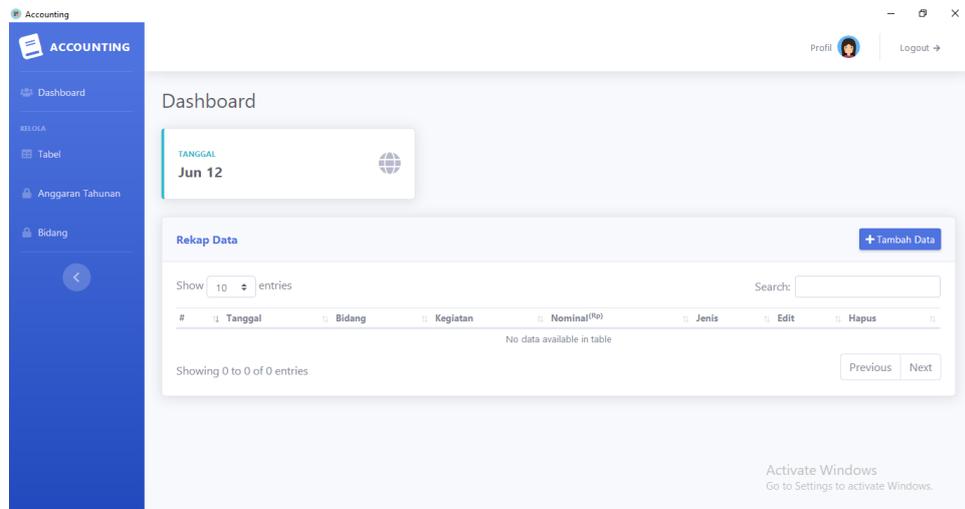
Form login ini berfungsi untuk memulai proses pada aplikasi sistem informasi audit serapan anggaran. Form ini berisi username dan password yang harus di isi oleh *user* yang akan menggunakannya yaitu auditor serapan anggaran. Apabila username dan password tidak sesuai dengan yang telah di setting, maka sistem akan menolak dan tidak akan membuka sistem. Karena tidak semua orang

bisa mengakses sistem ini, maka keamanan dari sistem ini terjamin.



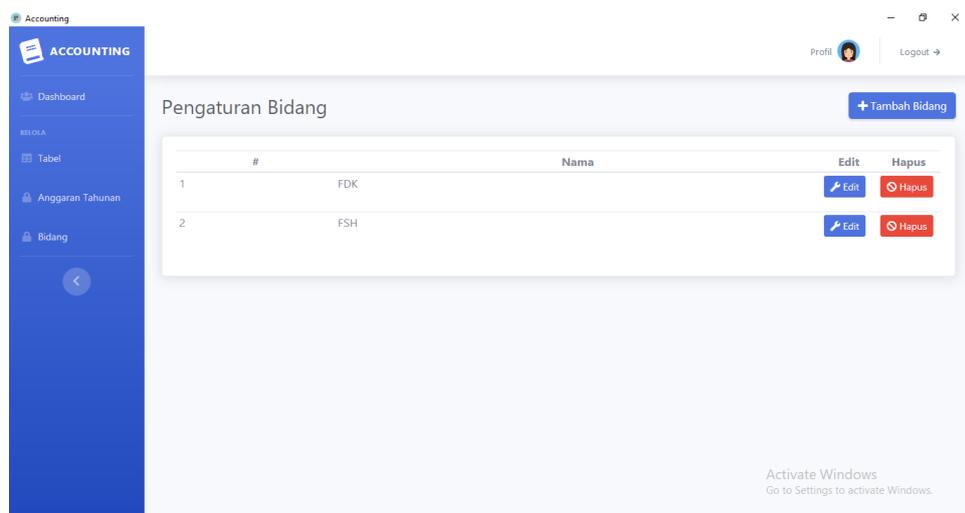
b. Tampilan Dashboard

Tampilan ini merupakan tampilan utama dan merupakan tampilan pertama yang muncul setelah sistem ini dibuka. Halaman dashboard menampilkan rekap data yang sudah ada dalam sistem dan beberapa Menu Bar. Beberapa Menu Bar pada dashboard yaitu menu bidang yang berisi bidang-bidang atau unit yang akan dihitung, menu anggaran tahunan berisi yang anggaran tahunan pada setiap bidang, serta menu tabel yang berisi data atau informasi akhir yaitu data serapan anggaran.



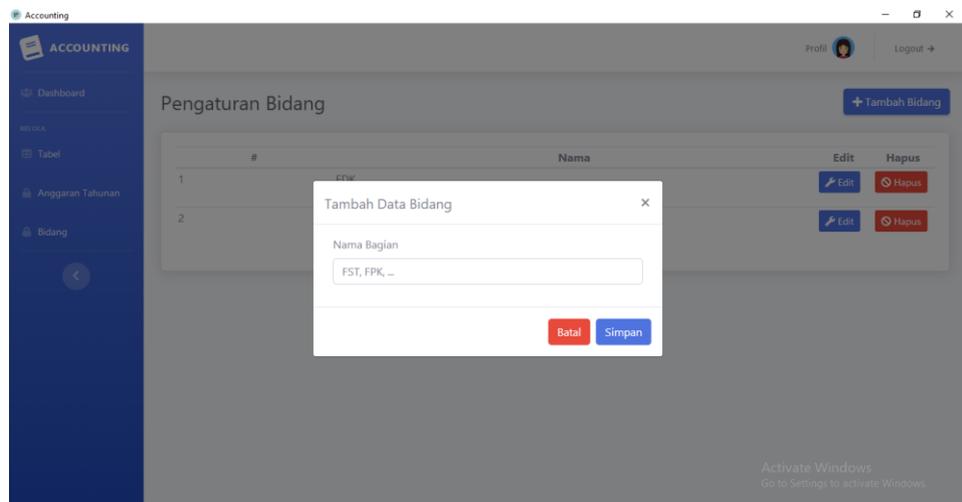
c. Form Bidang

Form ini berisi bidang-bidang atau unit yang datanya akan dihitung oleh sistem. Jika bidang yang akan dihitung belum ada, maka user dapat menambahkannya dengan mengklik “Tambah Bidang”. Kemudian jika ada bidang yang sudah tidak digunakan atau ada kesalahan dalam nama bidang, maka user bisa menghapus ataupun mengeditnya langsung dengan mengklik tombol “Hapus” atau “Edit” pada halaman tersebut.



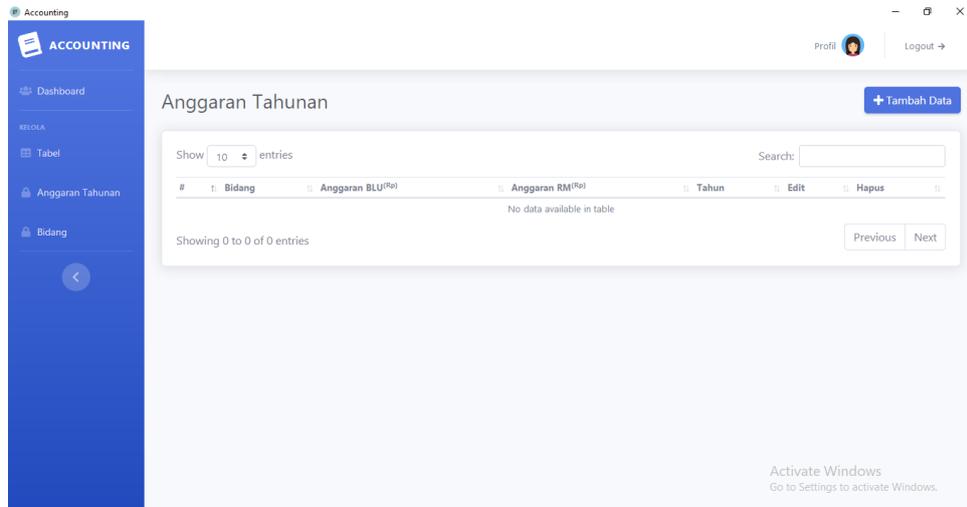
d. Form Penambahan Bidang

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, form ini berfungsi untuk menambahkan bidang atau unit yang belum ada dalam sistem tersebut. Penambahan bidang ini dilakukan diawal proses, karena jika bidang yang akan dihitung tidak ada dalam sistem maka data tidak bisa dimasukkan.



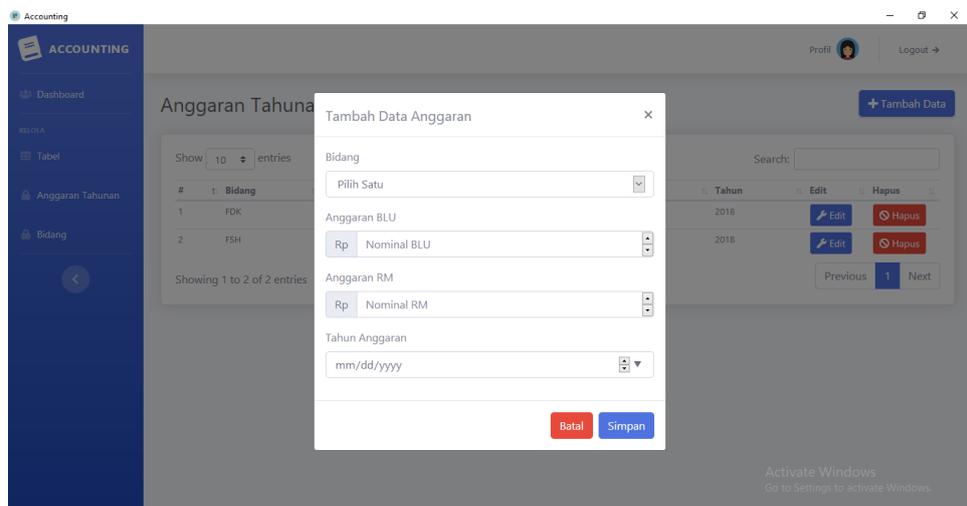
e. Form Anggaran Tahunan

Form ini berisi anggaran tahunan pada setiap bidang atau unit. Anggaran tahunan disini dikelompokkan menjadi dua sumber sesuai dengan kebutuhan SPI UIN Walisongo yaitu BLU dan RM.



f. Form Penambahan Anggaran Tahunan

Fungsi dari form ini adalah untuk menambahkan anggaran tahunan suatu bidang. Anggaran tahunan ini digolongkan menjadi dua bagian sesuai dengan sumber dari anggaran yaitu BLU dan RM. Penambahan anggaran tahunan ini dilakukan setelah penambahan bidang baru dan sebelum penambahan data anggaran bidang, karena penambahan data anggaran tidak bisa dilakukan sebelum penambahan anggaran tahunan jika bidang tersebut baru.



g. Form Penambahan Data Anggaran

Form ini digunakan untuk menginput data anggaran sesuai bidang dan sumber anggaran. Jika bidang yang datanya akan diinput belum tercantum dalam sistem, maka user harus menambahkan bidang dan anggaran tahunan terlebih dahulu. Form ini sudah disesuaikan dengan kebutuhan pengguna yaitu terdiri dari bidang, nomor akun, jenis kegiatan, kegiatan, sumber anggaran dan nominal yang harus diisi user.

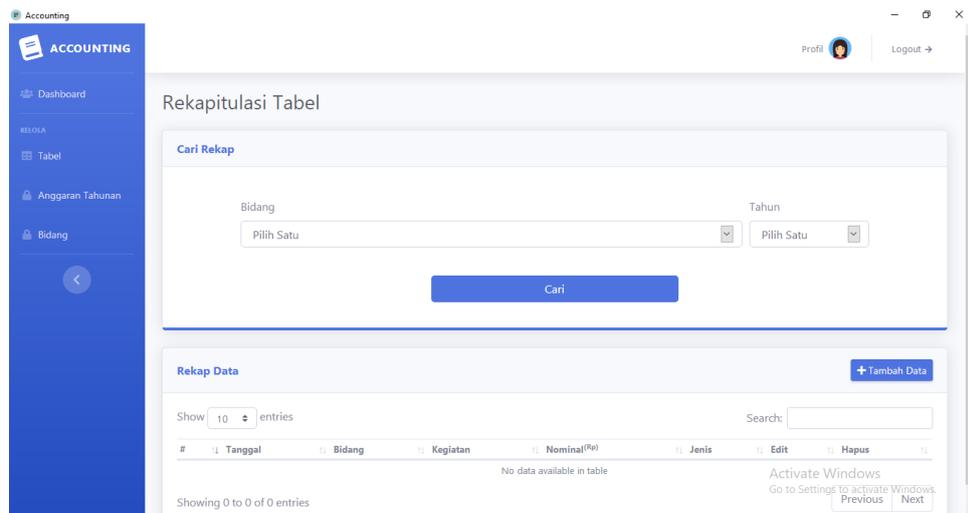
TANGGAL	BIDANG	AKUN	KEGIATAN	NOMINAL	SUMBER
2018-01-31	FDK	Praktikum PPL Minor Jurusan PME		1030000	RM
2018-01-31	FDK	Praktikum PPL Minor Jurusan MD		2250000	RM
2018-01-31	FDK	Praktikum PPL Minor Jurusan BPI		750000	RM

h. Form Tabel

Form ini menunjukkan proses akhir pada sistem tersebut. Form tabel berfungsi untuk menampilkan hasil dari perhitungan serapan anggaran dari data anggaran yang sebelumnya telah diinput. Hasil perhitungan serapan anggaran yang merupakan tujuan akhir dari sistem ini adalah informasi yang dibutuhkan oleh pengguna. Untuk menampilkan perhitungan serapan anggaran pada bidang tertentu sesuai keinginan, *user* perlu memilih salah satu

bidang dan tahun yang akan ditampilkan dengan mengisi kolom yang telah disediakan.

Setelah *user* memilih bidang dan tahun, kemudian sistem akan menampilkan tabel informasi serapan anggaran sesuai dengan bidang dan tahun yang telah dipilih seperti pada gambar kedua. Ada tiga tombol di atas tabel data yaitu “cari” untuk mencari bidang yang akan ditampilkan, “cetak” untuk mencetak dokumen, dan “tambah data” untuk menambah data anggaran. Sistem ini menyediakan fasilitas cetak dokumen sehingga memudahkan *user* dalam menggunakan informasi tersebut. Kemudian informasi serapan anggaran akan tercetak dalam bentuk file pdf.



Rekapitulasi Tabel FDK - 2018

Bulan	Tanggal	Akun	Kegiatan	Penggunaan Anggaran		Saldo Serapan		Sisa Anggaran		Persentase Serapan		Analisis	
				BLU	RM	BLU	RM	BLU	RM	BLU	RM	Common Size	Trend
Saldo Tahun 2018								1.519.482.000	1.337.705.000				
Jan	31	DC	Perjalanan pada FDK	2.553.411	-	2.553.411	-	-	-	0,17	0,00		
		525115	Belanja Perjalanan										
Jan	31	DA	Praktikum PPL Minor Jurusan KPI	-	900.000	-	900.000	-	1.336.805.000	0,00	0,07		
		524111	Belanja Perjalanan Biasa										
Jan	31	DC	Praktikum PPL Minor Jurusan BPI	-	750.000	-	1.650.000	-	1.336.055.000	0,00	0,12		
		524111	Belanja Perjalanan Biasa										
Jan	31	DE	Praktikum PPL Minor Jurusan MD	-	2.250.000	-	3.900.000	-	1.333.805.000	0,00	0,29		
		524111	Belanja Perjalanan Biasa										
Jan	31	DG	Praktikum PPL Minor Jurusan PMf	-	1.050.000	-	4.950.000	-	1.332.755.000	0,00	0,37		
		524111	Belanja Perjalanan Biasa										
Total Jan				2.553.411	4.950.000	2.553.411	4.950.000	1.516.928.589	1.332.755.000	0,17	0,37	0,26	0,00

Rekapitulasi Tabel FDK - 2018

Bulan	Tanggal	Akun	Kegiatan	Penggunaan Anggaran		Saldo Serapan		Sisa Anggaran		Persentase Serapan		Analisis	
				BLU	RM	BLU	RM	BLU	RM	BLU	RM	Common Size	Trend
Saldo Tahun 2018								1.519.482.000	1.337.705.000				
Jan	31	DC	Perjalanan pada FDK	2.553.411	-	2.553.411	-	-	-	0,17	0,00		
		525115	Belanja Perjalanan										
Jan	31	DA	Praktikum PPL Minor Jurusan KPI	-	900.000	-	900.000	-	1.336.805.000	0,00	0,07		
		524111	Belanja Perjalanan Biasa										
Jan	31	DC	Praktikum PPL Minor Jurusan BPI	-	750.000	-	1.650.000	-	1.336.055.000	0,00	0,12		
		524111	Belanja Perjalanan Biasa										
Jan	31	DE	Praktikum PPL Minor Jurusan MD	-	2.250.000	-	3.900.000	-	1.333.805.000	0,00	0,29		
		524111	Belanja Perjalanan Biasa										
Jan	31	DG	Praktikum PPL Minor Jurusan PMf	-	1.050.000	-	4.950.000	-	1.332.755.000	0,00	0,37		
		524111	Belanja Perjalanan Biasa										
Total Jan				2.553.411	4.950.000	2.553.411	4.950.000	1.516.928.589	1.332.755.000	0,17	0,37	0,26	0,00

B. Tahap Implementasi dan Uji Sistem Informasi Audit Serapan Anggaran pada SPI UIN Walisongo

1. Tahap Uji Sistem

Implementasi merupakan tahap terakhir setelah tahap perancangan dan pengembangan. Tahap ini dilakukan sebagai upaya untuk mendeteksi kemungkinan terjadinya kesalahan pada fungsi sistem. Sehingga dari pengujian sistem ini akan dapat diketahui apakah sistem sudah dapat dioperasikan sesuai dengan kebutuhan atau tidak. Pengujian sistem dilakukan dengan cara menjalankan fungsi sistem yaitu *input* dan *output*.

Pada tahap ini, admin sistem yang merupakan anggota SPI atau auditor UIN mengadakan percobaan operasional pada sistem yang telah

dikembangkan terkait dengan *input* dan *output* data. metode yang digunakan penulis dalam pengujian sistem ini adalah metode black box dengan hasil sebagai berikut.

1. Input data pada form yang tersedia dalam sistem berjalan lancar, karena data yang telah dimasukan menjadi *output* laporan yang sesuai.
2. Aspek pengujian kedua yaitu *interface* sistem, yang hasilnya dinilai cukup baik oleh admin selaku anggota SPI. Karena tampilan yang bagus dan sederhana sehingga memudahkan pengguna untuk mengoperasikannya.
3. Aspek ketiga yaitu fokus pengujian pada informasi yang dihasilkan oleh sistem. Adapun hasilnya, informasi yang dihasilkan sistem sudah cukup memenuhi kebutuhan pengguna.
4. Pengujian sistem keempat berfokus pada performa sistem, dan hasilnya sistem ini mampu beroperasi dengan muda, cepat dan simpel jika dibandingkan dengan sistem yang diterapkan sebelumnya pada SPI UIN Walisongo.
5. Aspek terakhir yang menjadi fokus pengujian yaitu keseluruhan proses dalam sistem yang dikembangkan, apakah dengan tampilan, kinerja, performa dan informasi yang dihasilkan oleh sistem dapat membantu dalam perhitungan serapan anggaran UIN Walisongo. Adapun hasil yang didapatkan melalui proses interview dan wawancara yaitu positif, yang artinya auditor menilai sistem yang dikembangkan sudah sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Adapun hasil dari proses wawancara atau interview adalah positif, artinya sistem yang dikembangkan sudah cukup efektif dan efisien. Efektif karena tidak ditemukan error dalam penggunaan sistem, dan efisien karena pekerjaan dapat dielesaikan dengan waktu yang cepat dan tepat.

Selain itu, ada beberapa aspek penilaian yang telah dilakukan oleh pengguna sistem dalam menilai kualitas sistem yang telah dikembangkan, beberapa aspek tersebut adalah

1. Aspek tampilan mendapat penilaian 8, karena tampilan sistem yang cukup menarik dan sederhana sehingga memudahkan pengguna dalam mengoperasikannya.
2. Kemudahan akses sistem mendapatkan nilai 8, karena sistem ini bisa akses dengan mudah dimanapun dan kapanpun serta tidak memerlukan koneksi internet.
3. Kebenaran mendapat penilaian 10, karena informasi yang dihasilkan sistem sesuai dengan input data yang kita masukan dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.
4. Aspek fungsi mendapatkan nilai 8, karena sistem berfungsi dengan baik dan sesuai dengan keinginan pengguna.
5. Keandalan mendapat nilai 8, karena dalam keandalan sistem ini lebih baik dibandingkan dengan sistem lama.
6. Efisiensi mendapat nilai 8, sistem ini sudah cukup efisien karena waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah lebih cepat dibandingkan dengan sistem lama.
7. Dapat dimengerti mendapat nilai 8, karena sistem ini mudah dipahami dan dapat dioperasikan dengan mudah.

Dari penilaian beberapa aspek diatas, kualitas penilaian sistem yang dikembangkan mendapat nilai rata-rata 8,3. Hal ini menunjukkan sistem yang telah dikembangkan sudah cukup efektif dan efisien. Hal tersebut sesuai dengan harapan dari penulis yaitu terbukti bahwa sistem informasi audit serapan anggaran yang dikembangkan sudah efektif dan efisien untuk diterapkan di UIN Walisongo Semarang.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini adalah:

1. Sistem informasi audit serapan anggaran ini hanya dapat diterapkan pada SPI UIN Walisongo Semarang, karena pengembangan sistem disesuaikan dengan kebutuhan entitas.
2. Sistem informasi audit serapan ini belum bisa menunjukkan apakah anggaran sudah terserap dengan baik atau tidak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada SPI UIN Walisongo Semarang terkait sistem informasi audit serapan anggaran, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sistem informasi audit serapan anggaran sudah cukup efisien berdasarkan penilaian yang diberikan pengguna sistem yang mendapat nilai rata-rata 8,3 yang berarti sistem sudah efisien untuk diterapkan pada UIN Walisongo Semarang.
2. Sistem informasi audit serapan anggaran sudah cukup efektif berdasarkan pengujian *Black Box Testing* yang dilakukan dan tidak ditemukan error pada sistem.

B. Saran

1. Diharapkan sistem yang telah dikembangkan dapat benar-benar diterapkan dalam perhitungan serapan anggaran UIN Walisongo mengingat hasil pengujian yang menunjukkan bahwa sistem sudah cukup efektif dan efisien.
2. Dengan adanya sistem ini diharapkan dapat mampu menunjang kinerja SPI khususnya dalam audit serapan anggaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan Hoesada Jan. *Bunga Rampai Auditing*, Jakarta : Salemba Empat, 2012.
- Akbar, Ilham. *Tinjauan Sistem Pengadaan, Pengembangan dan Pengendalian Intern Sistem Informasi Akuntansi Studi pada PT. Bank Sulselbar Cabang Jeneponto*, Skripsi Mahasiswa Universitas Ilam Negeri Alauddin Makasar, 2016.
- Al-Qur'an
- Arief, M. Rudiyanto. *Pemrograman Web Dinamis menggunakan PHP & MySQL*, Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2011.
- Asy'ari, Muhammad Asim dkk. *Peran dan Fungsi Satuan Pengawasan Intern Dalam Pencegahan Fraud pada Perguruan Tinggi X*, JAFFA, Volume 01 Nomor 2, Oktober 2013.
- Daud Rochmawati, dan Windana Valeria Mimosa. *Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas Komputer pada Perusahaan Kecil : Studi Kasus pada PT. Trust Technology*, Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya, Volume 12 Nomor 1, 2014.
- Halim Abdul, *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*, Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2003.
- Haryati, Sri. *Research and Development (R&D) Sebagai Salah Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan*, Volume 37 Nomor 1, 2012.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untu Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta : Salemba Humanika, 2012.
- Hery. *240 Konsep Penting Akuntansi dan Auditing*, Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2013.
- Homaidi, Ahmad. *Sistem Informasi Akademik Amik Ibrahimy Berbasis Web*, Jurnal Ilmiah Informatika, Volume 1 Nomor 1, 2016.
- <https://kbbi.web.id/efisiensi> diakses pada tanggal 14 Februari 2019.
- Kadir, Abdul. *Pengenalan Sistem Informasi Edisi Revisi*, Yogyakarta : Penerbit ANDI, 2014.

- Kaihatu, Thomas S. *Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 8 No. 1, 2006.
- Kharisma Bayu, *Good Governance Sebagai Konsep dan Mengapa Penting dalam Sektor Publik dan Swasta : Suatu Pendekatan Ekonomi Kelembagaan, Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, Vol. 19, No. 1, Februari 2014.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*, 2006.
- Kuncoro, Egiastyo Dwi. *Analisis Penyerapan Anggaran Pasca Penerapan Aplikasi SiPP pada Satker Pelaksanaan Jalan Nasional Wil. 1 Dinas PU Prov Kaltim*, eJournal Administrasi Bisnis, Vol. 1, No. 4, 2013.
- Mustaqbal, M. Sidi. *Pengujian Aplikasi menggunakan Black Box Testing Bounding Value Analysis*, Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Terapan, Vol. 1, No. 3, 2015.
- Nuryanti, Noviana. *Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai Berbasis Web pada Toko Bariklana*, Skripsi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Perdanawati, Luh Putu Indah dkk. *Pengaruh Unsur-Unsur Kepuasan Pengguna pada Efisiensi dan Efektivitas Kerja Pengguna Aplikasi Sistem Akuntansi Instansi di Satuan Kerja Pendidikan Tinggi di Provinsi Bali*, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis, ISSN : 2337-3067, 2014.
- Prakasitan, Dwijanatri. *Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Persediaan di Central Steak and Coffee Boyolali*, Skripsi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Puspitawati, Lilis dan Anggadini Sri Dewi. *Sistem Informasi Akuntansi*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011.
- Rapina dan Christyanto Leo. *Peran Sistem Pengendalian Internal Dalam Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Kegiatan Operasional pada Siklus Persediaan dan Pergudangan studi kasus pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Bandung*, Jurnal Ilmiah Akuntansi, ISSN : 20864159, Desember 2011.

- Romadiana, Parlia. *Pengembangan Sistem Informasi Administrasi Penyerapan Anggaran Penyelidikan*, Jurnal SISKOM, Vol. 07, No. 01, 2018.
- Romney, Marshall B dan Steinbart Paul Jhon. *Sistem Informasi Akuntansi/Accounting Information System*, Jakarta : Salemba Empat, 2016.
- Sadhana, Putu Bayu dan Rasmini Ni Ketut. *Pengaruh Independend, Kompetensi, dan Ruang Lingkup Pekerjaan Audit Pengawas Pada Efektivitas Pengendalian Intern Koperasi*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, ISSN : 2302-8556, 2014.
- Silaban, Adnan. *Perilaku Disfungsional Auditor dalam Pelaksanaan Program Audit*, Disertasi, Semarang : Universitas Diponegoro, 2009.
- Silaban, Adnan. *Underreporting of Time dalam Pelaksanaan Audit*, Jurnal Akuntansi, Vol. XVI, No. 03, 2012.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta : Penerbit ANDI, 2010.
- Soraya, Rezki Astuti. *Good Corporate Governance dalam Perspektif Islam dan Penerapannya pada Bisnis Syariah di Indonesia*, Skripsi Mahasiswa Universitas Hasanuddin, Makassar 2012.
- Sutabri Tata, *Analisis Sistem Informasi*, Yogyakarta : Penerbit ANDI, 2012.
- Suwintana, I Ketut dkk. *Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Web pada Perusahaan Jasa Konveksi*, Prosidium Simposium Nasional Akuntansi Vokasi ke-4, ISSN : 2460-0423, Manado, Mei 2015.
- Tmbooks, *Sistem Informasi Akuntansi Esensi & Aplikasi*, Yogyakarta : Penerbit ANDI, 2017.
- Zakiati, Mulia. *Analisis Serapan Anggaran Belanja pada Satuan Kerja Perangkat Kota (SKPK) Pemerintah Kota Sabang*, Jurnal Akuntansi, Vol. 5 No. 4, 2016.
- Zamzami, Faiz dkk. *Audit Internal Konsep dan Praktik*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2016.

LAMPIRAN

A. Wawancara

1. Karena data yang digunakan dalam sistem adalah data dari SIRA , siapakah pengisi data SIRA ?

Jawab : Data SIRA diisi oleh setiap kepala fakultas atau unit.

2. Tindak lanjut apa yang dilakukan setelah dilakukan perhitungan serapan anggaran ?

Jawab : Jika ada fakultas atau unit yang serapan anggarannya belum terserap sesuai schedule maka akan diingatkan (fungsi SPI)

3. Apakah pernah terjadi kesalahan dalam perhitungan audit serapan anggara?

Jawaban : pernah terjadi kesalahan dalam perhitungan karena *human error* sehingga harus melakukan pengecekan ulang.

4. Apakah dalam perhitungan serapan anggaran pada sistem lama bisa dilakukan dengan cepat dan praktis?

Jawab : tidak, karna waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan perhitungan serapan anggaran cukup lama dan ribet. Walau sudah terkomputerisasi dengan excel tapi karena banyaknya bagian yang harus dihitung sehingga memerlukan waktu yang cukup lama dalam menyelesaikan perhitungan.

5. Apakah informasi yang dihasilkan dari sistem lama sudah sesuai dengan kebutuhan?

Jawab : sudah cukup, tapi karena diperlukan waktu yang cukup lama dalam menyelesaikan perhitungan dan kadang terjadi human error sehingga ditakutkan dapat mempengaruhi hasil audit.

6. Apakah sistem audit serapan anggaran yang berjalan telah memberikan penghematan dalam operasionalnya?

Jawab : sebenarnya baik sistem lama ataupun sistem baru tidak ada perbedaan dalam memberikan penghematan pada operasionalnya karena dua-duanya dapat dijalankan dengan komputer atau laptop.

7. Apakah perlu dikembangkan sistem baru?

Jawab : perlu jika sistem tersebut dapat mempermudah proses perhitungan, lebih praktis, efektif dan efisien.

8. Dari segi teknis, operasional dan sosial apakah sistem ini layak diterapkan pada UIN Walisongo?

Jawab : Dari segi teknis dalam pemakaian sistem ini dapat dioperasikan dengan mudah. Untuk operasional sistem ini mudah dipahami, dapat dioperasikan dengan mudah dan informasi yang dihasilkan sudah sesuai dengan kebutuhan. Dari segi sosial, tidak ada yang dirugikan oleh sistem ini.

9. Apakah *output* yang dihasilkan telah sesuai dengan yang diharapkan?

Jawab : sesuai dengan yang diharapkan, dan tidak ada eror dalam pemakaian sistem.

10. Bagaimana tanggapan anda terkait sistem tersebut ?

Jawab : sistemnya mudah dipahami, mudah dalam pemakaiannya, tampilan bagus dan sederhana.

11. Apakah sistem ini dapat membantu dalam proses audit serapan anggaran ?

Jawab : Sangat membantu, karena dengan adanya sistem ini proses audit serapan anggaran dapat dilaksanakan dengan cepat dan tepat serta tingkat kesalahan menjadi berkurang.

B. Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber :

Nama : Setyo Budi Hartono, M.Si

Jabatan : Koor. Bidang Perencanaan dan Keuangan/Anggota SPI UIN Walisongo

Menerangkan bahwa dibawah ini :

Nama : Euis Uswatun Hasanah

NIM : 1505046054

Jurusan : Akuntansi Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Dengan ini telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal : 01 Mei 2019 bertempat di SPI UIN Walisongo guna melengkapi data penelitian skripsi yang berjudul “Pengembangan Sistem Informasi Audit Serapan Anggaran Berbasis WEB pada SPI UIN Walisongo Semarang”

Demikian surat pernyataan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 03 Juli 2019

Narasumber



Setyo Budi Hartono, M.Si

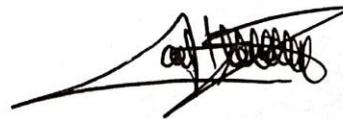
C. Penilaian Sistem

Penilaian Sistem

No	Keterangan	Nilai (1-10)
1	Tampilan	8
2	Kemudahan akses	8
3	Kebenaran	6
4	Fungsi	8
5	Keandalan	8
6	Efisiensi	8
7	Dapat dimengerti	8

Semarang, 03 Juli 2019

Narasumber



Setyo Budi Hartono, M.Si

D. Foto Pelaksanaan Wawancara



E. Surat Izin Pra Riset

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngalyan telp. (024) 7608454 Semarang 50185
website : febi.walisongo.ac.id - Email : febi.walisongo@gmail.com

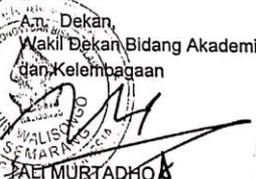
Nomor : B-0882/Un.10.5/D1/TL.00/03/2019 18 Maret 2019
Lampiran : --
Hal : Surat Pengantar Izin Pra Riset

Yth.
Ketua SPI UIN Walisongo Semarang
Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang
Di Tempat.
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Pra Riset kepada :

Nama : Euis Uswatun Hasanah
NIM/Program/Smt : 1505046054 / S.1 / VIII
Jurusan : Akuntansi Syariah
Alamat : Sukaraja Wetan Rt.02 Rw.03 Kec. Jatiwangi Kab. Majalengka
Tujuan Penelitian : Mencari data untuk penyusunan Skripsi dalam Ilmu Ekonomi Islam Program S.1
Judul Skripsi : Pengembangan Sistem Informasi Audit Serapan Anggaran Berbasis Client Server pada UIN Walisongo
Waktu Research : 18 Maret 2019 sampai selesai
Lokasi Penelitian : SPI UIN Walisongo Semarang

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini kami ucapkan banyak terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

AET MURTADHO

Tembusan :
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang
(sebagai laporan)

RIWAYAT HIDUP

Identitas diri :

1. Nama : Euis Uswatun Hasanah
2. TTL : Majalengka, 11 Januari 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. No. Telp : 081542911206
5. Email : euisuh13@gmail.com

Pendidikan Formal

1. SDN 2 Sukaraja Wetan. 2009
2. SMPN 1 Rajagaluh. 2012
3. SMA PLUS Al-Ittihad Cianjur. 2015
4. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2019

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 11 Juli 2019

Penulis

Euis Uswatun Hasanah

1505046054